

SKRIPSI

**PENYESUAIAN DIRI SANTRI NEGARAN DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**



Oleh :

IMAM MUKHROZI

NIM : 18122110011

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**PENYESUAIAN DIRI SANTRI NEGARAN DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Diajukan kepada Intitut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh :

IMAM MUKHROZI

NIM : 18122110011

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi Dengan Judul:

**PENYESUAIAN DIRI SANTRI NEGARAN DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal :22 Juni 2022

mengetahui,

Ketua prodi

Pembimbing



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001



AFIF MAHMUDI, M.Sos
NIPY. 3150928108401

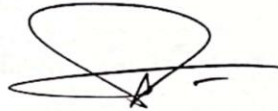
PENGESAHAN

Skripsi saudara Imam Mukhrozi telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

22 juni 2022

Dan diterima serta di sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Dakwah dan Komunikasi Islam Studi Bimbingan Konseling Islam.

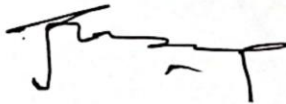
Tim Penguji:
Ketua



AFIF MAHMUDI, M.Sos
NIPY. 3150928108401

penguji I

Penguji 2



ABD. RAHMAN, S.Ag., M.H.
NIPY. 3150617077001



AHMAD AINUN NAJIB, S.Pd., M.Ag.
NIPY.3152127029101



Dekan

CHUMLIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 315012810720

MOTTO

المستحيل صخرة صلبة تتكسر تحت ضربات العزيمة

“Mustahil adalah batu keras yang dapat hancur
oleh pukulan pukulan tekad bulat”

إذا صدق العزم وضح السبيل

“Jika ada kemauan pasti ada jalan”

ولا تحتقر من دونك فلكل شيء مزية

“Jangan menghina seseorang yang lebih rendah
daripada kamu, karena segala sesuatu itu mempunyai
kelebihan.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat merampungkan skripsi ini dengan bahagia. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam.
2. Agus Baihaqi S. Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Afif Mahmudi, M.Sos. Selaku dosen pembimbing dalam kepenulisan skripsi ini yang selalu sabar, baik hati dan tidak sombong.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Kedua orang tua saya yaitu ibu sumayati, dan bapak asraf yang selalu mendukung dalam segala hal yang saya lakukan, dan menjadi motifator dalam hidup saya.
7. Seluruh teman teman saya prodi bimbingan konseling islam 2018, yang membuat pola pikirku berubah, membuat tawa dalam duka, serta membuat sejarah yang takan terlupa dalam dunia pendidikan, terutama kepada teman teman yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu ifadatul oktafiani dkk.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMAM MUKHROZI

NIM : 18122110011

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BK1)

Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Santri Negeran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 09 Juni 2022

Saya Yang Menyatakan,



IMAM MUKHROZI

18122110011

ABSTRAK

Imam Mukhrozi, 2022. Penyesuaian Diri Santri Negaran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Bloagung-Banyuwangi. Dosen Pembimbing Afif Mahmudi, M.Sos

Kata kunci : *Penyesuaian Diri, Santri Negaran , motivasi belajar*

Penyesuaian diri merupakan suatu proses atau usaha/sikap/tingkah laku yang dilakukan individu terhadap lingkungan dimana ia tinggal yang mencakup respon- respon mental dan perilaku agar dapat memenuhi tuntutan dari dalam diri dan lingkungan sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungannya. Subjek yang menjadi *double borden* yaitu menjadi santri dan mengabdikan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri. Baik dalam mengikuti aturan, kegiatan dan sosial. Dengan dua lingkungan yang berbeda tersebut, subjek tentu mengalami kesulitan dan hambatan dalam menyesuaikan diri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penyesuaian Diri santri yang menjadi negaran dan Abdi Ndalem di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah santri negaran dan Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Status santri yang masih aktif kuliah ataupun yang sudah lulus kuliah. Dalam penelitian ini subjek berjumlah lima orang. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan kelima subjek dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu sikap mengatur emosional, wawasan intelektual, sikap sosial serta tanggung jawab personal. Penyesuaian diri santri yang mengabdikan di pondok pesantren darussalam blokagung tergolong kedalam penyesuaian diri yang cukup baik. Artinya, santri yang mengabdikan sudah mampu menyesuaikan diri, mengetahui hambatan serta dapat menemukan solusi dalam menghadapi hambatan tersebut. Dari hasil analisis data motivasi santri yang mengabdikan dan mengabdikan yaitu karena untuk mengisi waktu kegiatan karena sudah lulus kuliah, serta adanya dorongan keluarga untuk dapat hidup mandiri. Dari kelima subjek tersebut memiliki motivasi untuk mendapatkan barokah dari kyai. Selain itu, santri yang mengabdikan juga mendapatkan pengalaman bekerja dilingkup pondok pesantren serta tetap dapat melakukan pengajian.

ABSTRAC

Imam Mukhrozi, 2022. Adjustment of State Students at Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute Bloagung-Banyuwangi. Advisory Lecturer Afif Mahmudi, M.Sos

Keywords: *Self-Adjustment, State Santri, learning motivation*

Self-adjustment is a process or effort/attitude/behavior by an individual towards the environment in which he lives which includes mental and behavioral responses in order to meet the demands of the self and the environment so as to create a harmonious relationship between himself and his environment. Subjects who become double borden, namely being santri and serving are required to be able to adapt. Good in following rules, activities and social. With these two different environments, the subject would experience difficulties and obstacles in adapting.

The purpose of this research is to find out how the self-adjustment of students who become state servants at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. This type of research is a type of qualitative research, using a case study approach. The subjects in this study were the state students of Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Status of students who are still active in college or who have graduated from college. In this study the subject numbered five people. In collecting data, the researcher used interview, observation and documentation methods. While the data analysis method used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the adjustment made by the five subjects is influenced by several aspects, namely the attitude of managing emotional, intellectual insight, social attitude and personal responsibility. The self-adjustment of students who serve at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung is classified as a fairly good adjustment. It means, santri who serve have been able to adapt, know the obstacles and canfind solutions in dealing with these obstacles.From the results of the data analysis on the motivation of students who recite the Koran and serve, namely: because to fill the time for activities because they have graduated from college, as well as family encouragement to be able to live independently. Of the five subjects have the motivation to get blessings from the kyai. In addition, students who serve also gain experience working within the boarding school and can still do recitations.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini hanya bisa selesai semata karna rahmat, ridho dan kasihnya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam.
2. Agus Baihaqi S. Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Afif Mahmudi, M.Sos selaku dosen pembimbing dalam kepenulisan skripsi Ini yang selalu sabar, baik hati dan tidak sombong.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Keluargaku yang selalu memberi semangat serta selalu mendoakanku untuk suksesanku.

7. Seluruh teman teman bimbingan konseling islam yang telah mengubah pola pikirku untuk menjadi orang yang berpendidikan dan sudahmampu menjadi teman yang saya bully.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan kritik dan saran yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dhoif.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin yarobbal 'alamin.*

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------|----------|
| Halaman persyaratan gelar | i |
| Halaman Persetujuan pembimbing..... | ii |
| Lembar pengesahan penguji..... | iii |
| Halaman motto | iv |
| Persembahan..... | v |
| Pernyataan keaslian tulisan | vi |
| Abstrak(bahasa indonesia) | vii |
| Abstrak(bahasa inggris)..... | viii |
| Kata pengantar..... | ix |
| Daftar Isi..... | xi |
| Daftar lampiran..... | xiii |
| Daftar table | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Teori..... | 8 |
| 1. Penyesuaian Diri..... | 8 |
| a. Pengertian penyesuaian diri..... | 8 |
| b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri | 9 |
| c. Faktor-faktor Penyesuaian Diri | 12 |
| d. Karakteristik Penyesuaian Diri..... | 13 |
| e. Penyesuaian Diri menurut Pandangan Islam | 16 |
| 2. Motivasi Belajar..... | 18 |
| 3. Santri Negaran | 23 |
| B. Penelitian Terdahulu | 24 |
| C. Kerangka Konseptual | 30 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis penelitian | 32 |
| B. Lokasi penelitian | 32 |
| C. Subjek penelitian | 33 |
| D. Sumber data..... | 33 |
| E. Teknik pengumpulan data | 34 |
| F. Analisis Data | 36 |
| G. Keabsaan data..... | 39 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 40 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 42 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN ... | 44 |
| A. Gambaran umum penelitian | 44 |
| B. Verifikasi data lapangan..... | 60 |
| BAB V PEMBAHASAN | 77 |
| A. Penyesuaian diri santri negaran di pondok pesantren Darussalam Blokagung | 77 |
| B. Santri negaran untuk mendapatkan motivasi semangat ngaji dan mengabdikan | 83 |
| BAB VI PENUTUP | 86 |
| Kesimpulan | 86 |
| Keterbatasan peneliti..... | 87 |
| Saran | 88 |
| Daftar Pustaka..... | 89 |
| Lampiran lampiran..... | |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran surat keterangan telah melaksanakan penelitian
2. Bukti plagiat 30% per BAB
3. Kartu bimbingan
4. Pedoman wawancara
5. Verbatim
6. Biodata Peneliti
7. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu

TABEL 4.2 Data Santri Negeran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menyelesaikan kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan dalam menjalani kehidupan bagi seseorang.¹

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.²

Penyesuaian diri menurut pandangan Islam, telah tertuang dalam Al Quran surat al isra ayat 15³

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ
وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

¹ Oki Tri Hardono dan Khoiruddin Bashori, Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap *Stress* Lingkungan Pada Santri Baru, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2013, hlm. 80.

² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (tk: tp, tt). Hlm. 24

³ Al quran terjemah, dipondok pesantren Darussalam, 04, februari 2022

Artinya : “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan Hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya diatersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang rasul”

Penelitian ini peneliti akan menerapkan penyesuaian diri didalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pada Santri Negeran, namun alangkah baiknya kita mengetahui apa yang dimaksud dengan pondok Pesantren, Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal sebagai lembaga pendidikan Islam yang dilihat dari sudut pandang budaya Islam. Sedangkan menurut undang undang pesantren nomor 18 tahun 2019 Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴

Pada dasarnya Pondok Pesantren mengajarkan dan menerapkan agama dengan mengkaji kitab-kitab kuning atau kitan kitab klasik karangan ulama-ulama salafi atau ulama tempo dulu dengan memetakkan berdasarkan kitab yang

⁴ Undang undang pesantren nomor 18 tahun 2019

dipelajari dalam belajar tidak menjadi suatu kemutlakan. Artinya didalam suatu Pesantren dapat saja menyajikan tambahan atau melakukan inovasi mengajarkan kitab-kitab yang lebih populer dan efektif. Dari definisi diatas maka dapat diketahui bahwa elemen-elemen Pesantren terdiri dari asrama atau pondok, kyai dan Santri , serta tempat beribadah (masjid) dan pengajaran agama Islam.⁵

Pendidikan yang terdapat dalam Pondok Pesantren pada dasarnya adalah sama dengan pendidikan di madrasah ataupun di sekolah umum lainnya, namun yang membedakan adalah pelajaran yang didapat oleh siswa atau Santri lebih diutamakan pada ajaran agama dan kebanyakan para Santri menetap di asrama yang telah disediakan oleh Pesantren. Disamping itu Pondok Pesantren di era modern sekarang ini juga berfungsi mengontrol perubahan nilai-nilai agama akan tumbuh dalam diri dan hati para Santri .⁶

Pondok Pesantren tidak akan terlepas dengan sebutan Santri dalam hal ini peneliti mencoba menjelaskan deskripsi tersebut, Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren.⁷

Santri yaitu murid- murid yang tinggal di dalam Pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik.⁸ kebanyakan orang mengklasifikasikan Santri menjadi dua yaitu Santri mukim dan Santri kalong,

⁵ Syadidul Kahar dkk, Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri, *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Januari, 2019, hlm. 171.

⁶ Eti Nurhayati, *Psikologi pendidikan Inovatif, cet. I*, (Yogyakarta:Pustaka,2011), hlm. 286-287 Pada bukunya "tradisi pesantren"

⁷ undang undang pesantren nomor 18 tahun 2019

⁸ zamakhsyari dhofir, "Pengertian Santri", *Artikel Pesantren*

Santri mukim merupakan salah satu sebutan yang diberikan kepada Santri yang menetap di pondok Pesantren, kebanyakan dari Santri mukim adalah mereka yang rumahnya jauh dari Pondok Pesantren sedangkan Santri kalong merupakan Santri yang berada di sekitar pondok yang hanya mengikuti pembelajaran lalu pulang setelah selesai pembelajaran, sehingga tidak menetap didalam pondok. Dalam penelitian kali ini peneliti menambahkan satu lagi klasifikasi dari Santri yaitu Santri pengabdian merupakan Santri yang mengabdikan diri pada kyai dan pondok Pesantren.⁹ Dengan harapan mendapat ilmu yang bermanfaat serta mendapat ridho dari kyai.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga terdapat Santri yang mengabdikan dan mempunyai beberapa sebutan seperti Abdi Ndalem dan Negaran, menurut ketua Negaran bapak Askal Askiya “Abdi Ndalem merupakan Santri yang mengabdikan dirumah kyai dengan ranah pengabdian seperti menjadi juru masak, penerima tamu hingga membersihkan rumah kyai(Ndalem).Sedangkan Negaran adalah Santri yang mengabdikan diselain rumah kyai dengan ranah pengabdian seperti bekerja dipembangunan, bersih bersih, menjaga toko milik pondok dan lain lain”.¹⁰

Penelitian yang dilakukan pada lingkup Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang mana pondok tersebut menjadi Pondok Pesantren terbesar dikawasan banyuwangi dengan Santri kurang lebih 8000 baik laki laki maupun perempuan yang didirikan oleh kyai Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur atau sering

⁹ lia atsnayah dan ratra supradewi, *makna hidup santri pengabdian pondok pesantren nurul amal*, semarang 08 oktober 2019

¹⁰ Ahmad askal askiya, *wawancara*, kantor Negaran dan Abdi Ndalem, 12 april 2022

disebut Imam Ghozalinya tanah Jawa karena menguasai serta mengamalkan ilmu ilmu yang ada di kitab *Ikhyā Ullumudin* karangannya Imam Ghozali dan sekarang Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berada di generasi kedua dengan pengasuh putra pertamanya yaitu kh. Ahmad Hisyam Syafaat.

Permasalahan yang terjadi pada Santri Negeran adalah sulitnya penyesuaian diri di lingkungan dunia pengabdian yang akan menghambat pembelajaran di Pondok Pesantren seperti mulai berkurangnya semangat belajar. Tidak sedikit Santri yang memberikan perspektif bahwa Santri Negeran sangat sulit menyesuaikan dirinya di dalam pekerjaannya karena sebelum menjadi Santri Negeran hanya fokus belajar di dalam Pondok Pesantren dan tidak sedikit Santri yang belum siap baik fisik atau kejiwaannya seperti mengalami kelelahan dan merasa dikucilkan dalam penelitian ini subjek yang diteliti sebanyak tujuh santri negeri dan abdi ndalem mulai dari santri negeri bangunan hingga santri negeri bagian kebersihan gedung penginapan. Serta penelitian di bagian Negeran dan Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung belum pernah ada yang menelitinya, ini menjadi hal yang menarik dalam skripsi ini serta peneliti merasa tertantang dengan hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan “Judul Penyesuaian Diri Santri Negeran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka focus penelitian ini adalah

1. Bagaimana penyesuaian diri Santri Negaran di dalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung banyuwangi
2. Bagaimana motivasi Santri Negaran dalam semangat belajar dan mengabdikan

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penyesuaian diri Santri Negaran di dalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung banyuwangi
2. Untuk mengetahui motivasi Santri Negaran dalam semangat belajar dan mengabdikan

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat penelitian diantaranya yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sedikit kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan Penyesuaian Diri Santri yang mengabdikan di pondok Pesantren.

2. Kegunaan Praktis

a. Santri

- 1) Memberikan pemahaman pentingnya sikap menyesuaikan diri dalam lingkungan Negaran di pondok Pesantren.
- 2) Memberi pemahaman dan pengetahuan bagaimana Santri menyesuaikan

diri dalam pengabdian menjadi Santri Negaran

- 3) Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya menyesuaikan diri di Pesantren khususnya dunia pengabdian.

b. pondok Pesantren

Memberikan kontribusi terhadap lembaga tentang keilmuan menyesuaikan diri Santri Negaran.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan dalam kaitanya penyesuaian diri Santri .

d. Pembaca

Memberikan pemahaman tentang pentingnya menyesuaikan diri dalam lingkungan pengabdian Santri Negaran di Pondok Pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penyesuaian diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian berasal dari kata sesuai dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cocok, serasi, benar, seimbang, selaras, seirama, berpatutan, sependapat. Sedangkan makna diri adalah badan, orang, seorang secara pribadi, tidak dengan yang lain.¹¹

Schneider menjelaskan penyesuaian diri sebagai salah satu proses yang mencakup respons mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keseimbangan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.¹²

Penyesuaian diri merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana setiap aktivitas manusia yang dilakukan adalah suatu bentuk penyesuaian dirinya pada lingkungan seseorang tinggal. Terdapat banyak pengertian dari para ahli yang menjelaskan

¹¹ KBBI, 24 Desember 2021.

¹² Sharen Junifa Clarabella dkk, Remaja yang Mengalami Residential Mobility: Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Hardiness pada Remaja yang Mengalami Residential mobility di Keluarga Militer, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, tt, hlm. 99.

tentang penyesuaian diri. Masing masing dari ahli tersebut mempunyai definisi yang berbeda beda.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.¹³

Peneliti dapat menyimpulkan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungan mereka tinggal agar supaya dapat menghadapi kebutuhan-kebutuhan hidup serta agar terciptanya hubungan yang baik antara dirinya dengan lingkungan agar menghasilkan kualitas kesamaan antara tuntutan dari dalam diri sendiri dan dari luar atau lingkungannya.

b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders terdapat tiga aspek penyesuaian diri, yaitu:

- 1) Penyesuaian Diri sebagai Adaptasi (adaptation) Penyesuaian diri yang diartikan sama dengan adaptasi (adaptation). sebenarnya adaptasi ini pada dasarnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya, seseorang yang berpindah tempat dari pulau sumatra ke pulau jawa harus

¹³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (tk: tp, tt). Hlm. 24

beradaptasi dengan budaya serta iklim yang berlaku di daerah tersebut. Dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian diri lebih cenderung diartikan sebagai usaha seseorang mempertahankan diri secara fisik (selfmaintenance atau survival). Maka dari itu, jika penyesuaian diri hanya diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri hanya selaras dengan keadaan fisik saja, bukan penyesuaian dalam artian psikologis. Yang akan mengakibatkan, adanya kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan akan menjadi terabaikan.

- 2) Penyesuaian Diri sebagai Bentuk Konformitas (Conformity) dimaknai sebagai penyesuaian diri konformitas, menggambarkan bahwa disana individu seakan-akan mendapatkan tekanan kuat agar selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku dimana mereka tinggal, baik itu secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam pembahasan ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- 3) Penyesuaian Diri sebagai Usaha Penguasaan (Mastery) yaitu kemampuan individu untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain penyesuaian

diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

Penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian yaitu:¹⁴

- a. Kematangan emosional, yaitu individu dapat menyesuaikan diri ketika memiliki kehidupan emosional yang bagus, dapat menyatakan emosinya dengan asertif serta sikap positif dalam menyatakan ekspresi diri.
- b. Kematangan sosial yaitu kemampuan individu melibatkan dirinya dalam komunitas sosial dimana ia berada, kesediaan dalam bekerja sama dan sikap toleransi.
- c. Kematangan intelektual yaitu individu dikatakan memiliki kematangan intelektual akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya karena individu tersebut memiliki wawasan konsep diri, penerimaan diri dan kepercayaan diri yang

¹⁴ Mengutip Desmita dari Ani Nur Sayyidah, *Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di tempat Magang Kerja (Studi Deskriptif di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta*, *Jurnal INKLUSI*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2015, hlm. 69-70.)

memungkinkan individu melakukan komunikasi interpersonal dalam lingkungan sosialnya.

- d. Tanggungjawab personal, yaitu ketika individu dapat menyusun rencana kerja dalam kehidupannya dan menyelesaikannya dengan baik.

Aspek-aspek penyesuaian diri yang sehat meliputi empat aspek yaitu: kematangan emosional, kematangan sosial, kematangan intelektual, dan tanggungjawab personal. Aspek-aspek tersebut kaitanya dengan penelitian ini adalah agar supaya dapat digunakan peneliti sebagai bahan atau materi untuk pelayanan bimbingan tentang penyesuaian diri.

c. Faktor-faktor Penyesuaian Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri jika dilihat dari konsep psikogenis yaitu memandang penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Sedangkan faktor-faktor penyesuaian diri dilihat dari konsep sosiopsikogenik yaitu penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlihat didalamnya.

Menurut Schneiders ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri, diantaranya yaitu:¹⁵

- 1) Kondisi fisik
- 2) Kepribadian
- 3) Proses belajar
- 4) Lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 5) Agama serta budaya

d. Karakteristik Penyesuaian Diri

Individu tidak selamanya berhasil melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya kendala atau hambatan tertentu yang menyebabkan individu tidak dapat melakukan penyesuaian diri secara optimal. Kendala-kendala tersebut bisa berasal dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, terdapat individu-individu yang mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik maupun mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri.

Kategori penyesuaian diri ada dua yaitu penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri secara negative.¹⁶

- 1) Penyesuaian Diri secara Positif

¹⁵ Meida Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Desember, 2013, hlm. 137-139.

¹⁶ Achlis Nurfuad, Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013, *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2013, hlm. 15-20.

Mereka yang tergolong mampu menyesuaikan diri secara positif ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tidak menunjukkan ketegangan emosional yaitu ketika individu mampu menghadapi masalah dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan emosional seperti tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung.
- b) Tidak menunjukkan frustrasi yaitu pribadi tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang dalam berbagai situasi, seperti percaya diri dan tidak mudah putus asa.
- c) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri yaitu individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai norma yang berlaku dan mampu memilih pilihan secara tepat dan logis, misalnya mempertimbangkan dulu apa yang akan dilakukan dan berhati-hati dalam bertindak.
- d) Mampu dalam belajar yaitu individu mampu mengikuti pelajaran atau kegiatan dimana ia tinggal dan mampu menyelesaikan tugas- tugasnya dengan baik.
- e) Menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman dan lebih bisa selektif dalam bersikap, misal tidak mengulangi kejadian yang mendapat pengalaman buruk.
- f) Bersikap realistis dan objektif yaitu individu mampu bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada

dilingkungannya, tidak membedakan dan mampu mengikuti aturan yang ada.

2) Penyesuaian Diri secara Negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah (negatif), yaitu:

a) Reaksi Bertahan

Individu akan berusaha mempertahankan dirinya seolah-olah tidak sedang menghadapi kegagalan. Adapun bentuk khusus dari reaksi ini rasionalisasi yaitu mencari-cari alasan yang masuk akal untuk membenarkan tindakan yang salah. Selanjutnya represi, yaitu menyalahkan kegagalan dirinya pada pihak lain atau pihak ketiga untuk mencari alasan yang dapat diterima. Dan terakhir, *Sour Grapes* atau anggur pengecut, yaitu memutar balikan fakta atau kenyataan

b) Reaksi Menyerang

Individu yang menunjukkan sikap dan perilaku yang bersifat menyerang atau konfrontasi untuk menutupi kekurangan atau kegagalan. Individu akan selalu membenarkan dirinya, selalu ingin berusaha dalam setiap situasi, merasa senang bila mengganggu orang lain, serta

menggertak dan menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka.

- c) Reaksi Melarikan Diri Reaksi ini individu akan melarikan diri dalam situasi yang menimbulkan konflik atau kegagalan. Reaksi yang tampak yaitu suka berfantasi untuk memuaskan keinginan yang tidak tercapai dengan bentuk angan-angan, suka minuman keras, bunuh diri, ataupun pecandu narkoba serta regresi atau kembali pada tingkah laku kekanak-kanakan.
- d) Karakteristik penyesuaian diri diatas, maka dalam penelitian ini seorang individu dalam hal ini Santri yang mempunyai tingkat penyesuaian diri yang positif maupun yang negatif mudah untuk diketahui, sehingga membantu peneliti untuk mengkategorikan Santri dalam tingkat penyesuaian diri yang tinggi atau rendah terkhusus Santri yang bekerja. Karakteristik penyesuaian diri ini juga dapat menjadi bahan utama dan bahan acuan sebagai penyusunan instrument penelitian ini.

e. Penyesuaian Diri menurut Pandangan Islam

Penyesuaian diri didalam perspektif ilmu psikologi adalah penyesuaian yang dilakukan manusia selama hidupnya, karena pada dasarnya ingin mempertahankan eksistensi individu tersebut, yaitu antara lain untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan fisik,

psikis dan sosial yang mencakup suatu proses respon- respon mental dan tingkah laku. Penyesuaian diri dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan tuntutan lingkungan dimana ia tinggal.

Penyesuaian diri menurut pandangan Islam, telah tertuang dalam Al Quran surat al isra ayat 15¹⁷

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya : “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan Hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang rasul”.

Penyesuaian diri juga dijelaskan dalam al quran sebagai berikut, dalam QS. AlBaqoroh: 286¹⁸

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَانَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ. 286

¹⁷ Al quran terjemah, dipondok pesantren Darussalam, 04, februari 2022

¹⁸ Maktabah syamilah (حاشية الطيبي على الكشاف) فتوح الغيب في الكشف عن قناع الريب (3/ 575)

Artinya : *“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami. Ampunilah kami. Dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami maka tolonglah kami dari kaum kafir.”*

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam mencapai tujuan hidup itu manusia diberi beban oleh Allah SWT sesuai kesanggupannya, mereka diberi pahala lebih dari yang mereka usahakannya dan mendapatkan siksa seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukannya. Dengan ayat ini manusia dibebani hanyalah sesuai dengan kesanggupannya.¹⁹

2. Motivasi Belajar

a) motivasi

motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk

¹⁹ Bustami A. Gani dkk, *Al Quran dan Tafsirnya Jilid V Universitas Islam Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm. 504.

menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²⁰

Motivasi yang ada pada setiap diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²¹

²⁰ Sardiman A.M.. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.hal 73.

²¹ Sardiman A.M.. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.hal 82-83.

jenis-jenis motif ada tiga, yaitu:

a. *Cognitive motives* (daya penggerak pikiran);

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b. *Self – expression* (ungkapan diri);

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

c. *Self – enchancement* (pengembangan diri);

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.²²

b) Belajar

²² ibid

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis, mengamati dan mendengarkan. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sementara itu dalam pengertian sempit belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²³

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan meliputi:

1. Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi intelegensi, perhatian, minat, motif, bakat, kematangan dan kelelahan. Faktor psikologis sangat berpengaruh bagi kelangsungan kegiatan belajar. Bila psikologis seseorang dalam keadaan baik misalnya ia tidak lelah atau ia tertarik untuk belajar maka ia dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

2. Faktor Jasmaniah

Faktor ini ada dua, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar

²³ Sardiman A.M.. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.hal 22-23

karena bila kesehatan seseorang terganggu maka kegiatan belajar orang tersebut juga terganggu. Karena itu seseorang perlu mengusahakan kesehatan badannya terjamin sehingga ia dapat belajar dengan baik. Sementara itu cacat tubuh juga dapat mengganggu kegiatan belajar, misalnya ia buta maka ia tidak

bisa mengikuti kegiatan belajar. Karena itu bagi anak-anak cacat disediakan sekolah khusus sehingga ia dapat belajar dengan lebih baik.

Pencapaian tujuan dalam belajar seseorang perlu memiliki motivasi belajar sehingga mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh demi perkembangan dirinya. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari²⁴.

Motivasi sangat penting dalam hal kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain:²⁵

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang

²⁴ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 1986.

²⁵ ibid

harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagitujuan kegiatan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar tersebut dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.²⁶ Dalam proses belajar Motivasi sangat diperlukan karena dengan memiliki motivasi belajar seseorang akan mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh guna trencapainya tujuan belajar.

motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang ada pada diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut dapat melakukan kegiatan belajar. Dari kegiatan belajar tersebut maka akan tampak hasil belajar yang berupa terjadinya perubahan-perubahan individu. Perubahan ini mencakup semua aspek dari diri manusia, baik penambahan ilmu pengetahuan juga keterampilan, perubahan watak, sikap, minat dan penyesuaian dirinya.

3. Santri Negaran

Mencari berkah Dalam kehidupan sehari hari kita sering mendengar kata tersebut, yang dimaksud mencari kebaikan atau tambahan kebaikan, baik kebaikan berupa bertambahnya harta, rezeki, maupun berupa

²⁶ W. S. Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

kesehatan, ilmu, dan amal kebaikan.²⁷ Pengabdian merupakan serapan dari bahasa arab. Mengabdi asal katanya abada-ya'budu-ibadatan, yang berarti beribadah atau menyembah. Pengabdian pada Pondok Pesantren ditujukan kepada seorang guru yang sering disebut kyai.

Banyak bahasa yang digunakan dalam ranah pembahasan pengabdian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung seperti Abdi Ndalem , dan Negaran, nama nama tersebut dibuat guna memisahkan antara bagian bagian atau job kerja yang dilakunan oleh Santri yang mengabdi seperti bagian pembangunan, bagian Ndalem (rumah kyai)dan ini yang menjadi menarik peneliti dalam penelitian ini karena nama nama tersebut mungkin sudah umum didengar namun sangatlah tabuh dikalangan luar, dan peneliti berniat memperkenalkan bahasa bahasa tersebut diketahui dikalangan luar.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, hasil penelitian jurnal dari Salwa Sa'diah dan Hermien Laksmiwati yang berjudul Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren dari Jurnal Psikologi Teori dan Terapan vol. 7, no. 2, tahun 2017²⁸ metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif Inti dari penelitian ini yaitu bahwa Santri yang tinggal di Pesantren dibutuhkan penyesuain diri dengan lingkungan Pesantren. Anak yang dapat mengontrol dirinya dan

²⁷ Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif. 1997), 55)

²⁸ Salwa Sa'diah dan Hermien Laksmiwati, Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 2, 2013, hlm. 117)

menyesuaikan dirinya dengan baik di lingkungan Pondok Pesantren kebanyakan karena mereka memiliki rasa yakin akan dirinya sendiri bahwa hal seperti itu merupakan hal yang biasa dan juga dukungan dari orang tua dan teman menjadikan ia dapat bertahan dan menyesuaikan diri dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penyesuaian diri pada Santri.. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada hubungan dukungan sosial dan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan terfokus pada penyesuaian diri santri negaran.

Kedua, hasil penelitian skripsi Iyanisari yang berjudul Implementasi Konseling Self dalam Memahami Masalah Penyesuaian Diri Santri di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Modern Tahfidzil Quran, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018. Menggunakan metode kuantitatif dan Inti dari penelitian ini adalah Penyesuaian diri siswa di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Modren Tahfizhil Qur'an merupakan suatu proses pengenalan diri seorang terhadap lingkungan yang baru saja dikenalkannya, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman, serta peraturan dan disiplin yang ada di madrasah aliyah Pondok Pesantren Tahfizhil Qur'an. Penyesuaian diri siswa di Pondok Pesantren Tahfizhil Qur'an dapat dipengaruhi oleh latar belakang Santri sebelum masuk ke Pesantren, seperti sekolah Santri sebelumnya adalah sekolah non asrama, Santri tidak bisa pisah dari orang tua, dan Santri tidak

cocok dengan teman yang ada di lingkungan Pesantren.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penyesuaian diri pada Santri . Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas Penyesuaian diri dengan lingkungan baru di Pesantren dan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penyesuaian diri di dalam dunia pengabdian.

Ketiga, hasil penelitian jurnal dari Lamaanul Himmah dan Dinie Ratri Desiningrum yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi dari Jurnal Empati vol. 7, no. 3, Agustus tahun 2017.³⁰ metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Inti penelitian ini adalah seorang individu yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik akan mampu bereaksi secara efektif terhadap situasi yang berbeda, dapat menyelesaikan konflik dan frustrasi. Terciptanya penyesuaian diri yang baik sebagai syarat terbentuknya kesehatan mental pada seorang individu. Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada Santri kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama membahas tentang penyesuaian diri pada Santri .

²⁹ Iyansisari, *Implementasi Konseling Self dalam Memahami Masalah Penyesuaian Diri Santri di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Modern Tahfidzil Quran*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, hlm. 73

³⁰ Lamaanul Himmah dan Dinie Ratri Desiningrum, Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 3, Agustus, 2017, hlm. 339.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada Santri biasa dan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Penyesuaian Diri Santri yang mengabdikan.

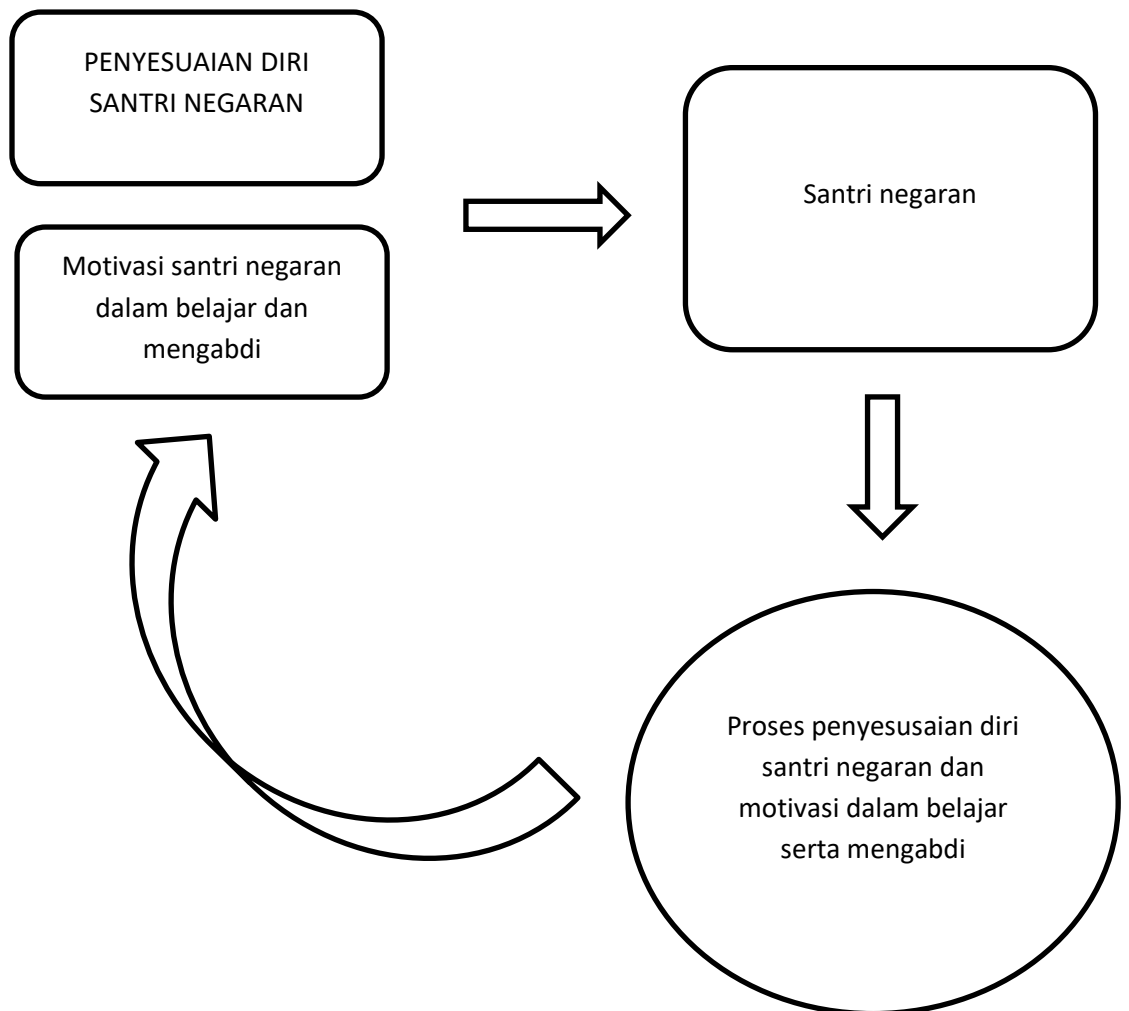
| NO | NAMA | JUDUL | METODE | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Salwa Sa'diyah & Hermien Laksmiati | Dukungan Sosial Dan Self- efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren | Kuantitatif | sama- sama membahas tentang penyesuaian diri pada Santri. | penelitian ini terfokus pada hubungan dukungan sosial dan <i>self-efficacy</i> dengan penyesuaian diri sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan terfokus pada penyesuaian diri santri negeran. |

| | | | | | |
|---|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Iyasnisari | Implementasi Konseling Self Dalam Memahami Masalah Penyesuaian Diri Santri Di Madrasah Aliyah Swasta PP Modern Tahfidzil Qur'an | Kuantitatif | sama-sama membahas tentang penyesuaian diri pada Santri | penelitian ini hanya membahas Penyesuaian diri dengan lingkungan baru di Pesantren dan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peyesuaian diri di dalam dunia pengabdian. |
|---|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | |
|---|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Lamaanul Himmah Dan Dinie Ratri Desiningrum | Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Kelas VII PP Askhabul Kahfi | Kuantitatif | sama sama membahas tentang penyesuaian diri pada Santri | penelitian ini membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada Santri biasa dan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Penyesuaian Diri Santri yang mengabdi. |
|---|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Table 2.1 penelitian terdahulu

C. Kerangka Konseptual



Penelitian ini peneliti mengawali dengan menentukan judul terlebih dahulu setelah mengetahui permasalahan yang ada pada santri negaran, lalu melakukan observasi guna mengetahui apa yang melatar belakangi permasalahan tersebut lalu, menguraikan penyesuaian diri dari santri negaran, serta motivasi dalam melakukan dua peran yang bersamaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara menganalisis secara langsung serta diperkuat dengan memberikan pertanyaan pertanyaan yang menyangkut dengan tema atau judul skripsi, Setelah melakukan penggalian data maka akan dapat diketahui dari penyesuaian diri santri negaran serta motivasi dalam melakukan dua peran tersebut, yang akan menjadi hasil dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber datadilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penenlitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana kemampuan penyusaian diri Santri Negeran yang terdapat di Pondok Pesantren Barussalam Blokagung.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berada di pondok Darussalam blokagung desa karangdoro, kecamatan tegalsari, kabupaten banyuwangi. Menurut letak geografis Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sangat sejuk dan asri karena pondok tersebut dikelilingi oleh bukit-bukit yang berjejer layaknya tembok yang melindungi bangunan, Pondok Pesantren Darussalam

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

Blokagung tidak menjadi satu tempat, karena lokasi tanah yang kurang luas serta berbaur dengan masyarakat menjadikan penguraian asrama luar seperti munzalan mubarakah, Darussalam timur, Darussalam tengah assalam dan masih banyak asrama asrama yang lain.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti sebanyak tujuh Santri Negeran dengan berbagai macam tempat pengabdian, dua dari pengurus santri negaran dan abdi ndalem satu negaran dari ausath, satu abdi ndalem dari dalem kh. Abdul Kholiq Syafaat, satu negaran dari penginapan rusunawa, satu negaran dari abdi ndalem kos makan, serta satu negaran dari pembangunan.

D. Sumber data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang non probability, yaitu purposive sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.³²

Informan dalam penelitian ini adalah senior Santri Negeran, ketua Negeran dan tujuh Santri Negeran Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Informan yang berupa ketua Negeran dan senior Santri Negeran diwawancarai tentang bagaimana penyesuaian diri Santri Negeran, Sedangkan tujuh informan berupa Santri Negeran yang diambil setiap tempat pengabdian yang meliputi 1 Santri Negeran dari AUSATH, 1 Santri Negeran dari dalem kh Abdul Kholiq Syafaat, 1 Santri Negeran dari bidang pembangunan dan 1 Santri Negeran dari bidang kebersihan, 1 Santri Negeran dari dalem kh Ahmad Hisyam Syafaat.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 68

E. Teknik pengumpulan data

Upaya pada pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai macam cara agar mendapatkan data yang lengkap dan tepat antara lain.

a. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga melahirkan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu.³³ Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak dapat membaca menulis atau jenis pertanyaan yang membutuhkan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan demi mendapatkan pemahaman. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Tanya jawab baik secara langsung kepada narasumber ataupun melalui media informasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan melakukan kontak fisik seperti tatap muka dan saling mendengarkan secara langsung kepada Santri ditempat para Santri Negeran bertempat serta menggunakan media informasa seperti WA ketika santri negaran tidak berada ditempatnya. Dalam teknik wawancara ini juga menggunakan alat bantu elektronik seperti perekam suara. Selain itu peneliti juga melakukan teknik wawancara secara terstruktur dengan menyiapkan daftar list pertanyaan dan panduan untuk melakukan wawancara.

Teknik wawancara ini akan digunakan untuk mengetahui tentang penyesuaian diri Santri Negeran. Wawancara ini dilakukan pada tujuh Santri Negeran dan pengurus Negeran dan Abdi Ndalem .

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 231.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁴ Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan serta catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terbagi menjadi dua, yaitu:³⁵

- a. Observasi langsung dilakukan kepada objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang di selidiki.
- b. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan observasi berperanserta. Dalam artian, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati, dengan maksud sebagai sumber data penelitian. Namun peneliti juga memerintahkan kepada seseorang untuk mengamati langsung secara berkala. Dengan observasi berperanserta ini, informasi yang didapatkan akan lebih akurat dan jelas. Dalam observasi ini, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur. Dengan maksud peneliti telah merancang observasi secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 403.

³⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 106.

tempatnyanya. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang Penyesuaian Diri Santri Negeran. di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tegalsari banyuwangi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ data bisa berupa foto, video. Terdapat beberapa hal yang masuk dalam dokumentasi penelitian ini adalah data Santri Negeran, jadwal kegiatan Santri Negeran. Metode ini dilakukan peneliti untuk mencari data yang bersifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipergunakan secara lengkap dan valid.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data baik pengumpulan itu dilakukan melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang dilakukan dengan multisumber bukti serta klarifikasi dengan informan. Lalu data tersebut dibaca, dipelajari, ditelaah dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 422.

dipahami serta dianalisis secara seksama.³⁷ Sesuai data yang diperoleh peneliti yang kemudian disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok permasalahan yang akan dibahas. Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis data yang bukan berupa angka akan tetapi data yang berupa keterangan-keterangan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁸ Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikianrupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan mudah. Data yang diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan spesifik.

Mengurangi data termasuk, memilih kasus-kasus utama, fokus pada hal-hal penting dan mencari tema serta pola. Dengan demikian suatu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan.

Penelitian yang akan dilakukan ini, proses analisis data dilakukan mulai dari tahap pencarian data, pengumpulan data, analisis hingga penarikan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 337.

³⁸ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 6.

kesimpulan. Proses analisis data ini akan terus berlangsung sampai peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitiannya.

b. Penyajian Data

Setelah terkumpulnya data dan direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat diartikan sebagai kumpulan dari berbagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, teks catatan hasil wawancara, uraian singkat, hubungan antar kategori sehingga memudahkan peneliti untuk memahami data dan dapat menentukan kerja selanjutnya dalam penelitiannya tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Berawal dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti mulai mencari makna dan prosesnya. Dengan adanya aktifitas tersebut, analisis merupakan proses interaksi antara ketiga langkah analisis dan juga merupakan proses siklus hingga kegiatan penelitian selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian sejak awal. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau belum diketahui hingga setelah diteliti menjadi jelas dan diketahui.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan bagi peneliti

adalah mendapatkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Adapun teknik dan penyajian data digunakan peneliti untuk mendapatkan kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh.

G. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan bagi karya ilmiah guna pembuktian terhadap karya ilmiah tersebut, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Agar dapat memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik untuk menentukan keabsahan data. Teknik yang digunakan yaitu Teknik Triangulasi yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang serupa. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Yang dapat dicapai dengan cara³⁹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

³⁹ Y. S. Lincoln & Guba E. G., *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication, 1985), 301.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Empat macam triangulasi data yaitu: triangulasi dengan sumber, metode, penyidik, teori yaitu:⁴⁰

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori, yaitu dengan mendasarkan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya satu atau lebih teori.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap Penelitian ini dapat menggunakan beberapa tahap penelitian antara lain:

- a. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah yang akan dirumuskan menjadi topik dari penelitian. Setelah mendapatkan topik dari penelitian

⁴⁰ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Rosda, (2018), 330

tersebut lalu peneliti melakukan pengumpulan data terkait topik penelitian. Setelah itu peneliti membuat pedoman wawancara. Prihal selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mencari Subjek penelitian dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya, Peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan Subjek agar tidak mengalami kesulitan saat melaksanakan penelitian, dan kegiatan tersebut sebaiknya dilakukan sebelum melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan dilapangan peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan dengan tujuan melakukan pengambilan data menggunakan teknik wawancara sekaligus observasi. Wawancara dilakukan oleh pengurus Santri Negaran dan Abdi Ndalem dan tujuh Subjek penelitian. Peneliti memulai wawancara diawali dengan bincang bincang santai, bertujuan mencairkan suasana lalu setelah dianggap santai peneliti baru melontarkan pertanyaan pertanyaan yang telah di buat sebelumnya.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti akan menjabarkan hasil wawancara yang berbentuk tema sesuai panduan teoritis dan didahului dengan hasil observasi bagaimana gambaran mengenai penyesuaian diri Santri Negaran

d. Menuliskan Hasil Penelitian

Tahap menulis hasil penelitian, peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif sesuai dengan metode yang diambil oleh peneliti.

I. Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah pemahaman dan terealisasinya pembahasan yang lebih fokus pada tema pembahasan, penulis menyusun sistematika penelitian pada proposal ini terdapat enam bagian, yaitu:

a. Bagian awal

Bagian awal, dalam proposal ini penulis menjelaskan terkait konteks penelitian, fokus Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Istilah.

b. Bagian kedua

Sedangkan pada bagian kedua terdapat penjelasan tentang kajian pustaka, dimana pada kajian pustaka tersebut terdapat pembahasan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual. Sedangkan didalam kajian teori terdapat beberapa pembahasan yang terkait tentang Pengertian-pengertian.

c. Bagian ketiga

Bagian ketiga peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, sistematika penulisan.

d. Bagian keempat

Bagian keempat merupakan bagian pengumpulan data yang meliputi data Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, data data Santri Negeran dan Abdi Ndalem , serta validasi data lapangan yang meliputi profil

Subjek, proses penyesuaian diri Santri Negaran dan Abdi Ndalem serta aspek aspek penyesuaian diri.

e. Bagian kelima

Pembahasan merupakan bagian yang paling penting dalam suatu karya ilmiah karena akan mengetahui hasilnya dari karya tersebut, hal itu pada skripsi ini berada di bagian kelima yang membahas tentang penyesuaian diri Santri Negaran di Pondok Pesantren Darussalam blokagung, serta membahas motivasi Santri Negaran dalam belajar dan mengabdikan.

f. Bagian keenam

Bagian keenam merupakan bagian akhir dalam karya ilmiah ini, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran untuk beberapa pihak.

BAB IV PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum santri Negaran Dan Abdi Ndalem

1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang berada di daerah banyuwangi selatan jawa timur, tepatnya ± 12 Km dari kota genteng dan jajag serta ± 45 Km, dari kota banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat di sebelah barat dibatasi oleh sungai kali baru, sebelah sekatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren tebu ireng jombang jatim dan Pondok Pesantren jalen genteng banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di Pondok Pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryo yang berasal dari Desa Margo Katon

Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu belajar pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna.

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembengannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, " Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum kami, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5M. Mushola ini diberi nama "**DARUSSALAM**" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan di bantu oleh Santri nya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu meberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, supaya setiap pembangunan apa saja dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang/ meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk belajar dan tidur para Santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung Santri , sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali Santri untuk diajak mendirikan bangunan baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfa'tkan untuk menampung para Santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan Santri yang dating dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun Pesantren secara resmi berbadan hokum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama “ **YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**” dengan akte notaris Soesanto Adi Purnomo, SH Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa’at Abdul Ghofur memimpin Pondok Pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia di kalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum’at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1141 H / 02 februari 1991 jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan selanjutnya diteruskan oleh putra pertama beliau yaitu **KH. AHMAD HISYAM SYAFA’AT** dan di bantu oleh adik-adiknya.

2. Tokoh Pendiri

Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 15 Januari 1951 dengan tokoh pendirinya :

KH. MUKHTAR SYAFA’AT ABDUL GHOFUR (Almarhum)

K. M. MUHYIDDIN (Almarhum)

KH. MU’ALIM SYARQOWI (Almarhum)

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam

Pengasuh : **KH. AHMAD HISYAM SYAFA’AT, S. Sos. I**

MH

| | |
|------------------|-------------------------------------|
| Ketua Umum | : Drs. MUHAMMAD HASYIM SYAFA'AT |
| Ka KePesantrenan | : KH. ALY ASYIQIN |
| Kepala Pesantren | : M. HIMAMI BAYDARUS, S.pd |
| Waka Pesantren | : IMAM MUSLIH, S.Esy.,M.E |
| Sekretaris I | : AHMAD SIHABUDIN |
| Sekretaris II | : SYAFIUDIN, S.Pd & M. SYIFAUN NIAM |
| Sekretaris III | : M. AULIA RIENALDY |
| Sekretaris IV | : AHMAD HASINUR ROHMAN |
| Bendahara I | : ADDINUL CHOLIS, S.Pd |
| Bendahara II | : M. SOFANUDIN TOHIR, S.Pd |
| Bendahara III | : ROISUL HANAFI & ARDI HIDAYAT |
| Bendahara IV | : MUHAMMAD HUSAIN & AUFA MAULANA |
| Bendahara V | : NICKY MAULANA |
| Ketua I | : RONI TRI LAKSONO |
| Ketua II | : ACHMAD ANSOR |
| Ketua III | : M. HISYAM SAFA'AT |
| Ketua IV | : M. BURHANUDIN |
| Ketua V | : AZKIYA' AL-FARIZI |

4. Negaran dan Abdi Ndalem

a. Sejarah singkat Negaran dan Abdi Ndalem

Negaran dan Abdi Ndalem adalah sebutan baru didunia pengabdian yang ada di Pondok Pesantren Darusslam Blokagung dengan awal sebutan embel yang langsung diberikan oleh kh. Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur selaku pengasuh Pondok Pesantren yang pertama, dengan seiringnya waktu sebutan Embel dirasa tabuh dan kasar karena condong pada sebutan gembel, agar tidak salah prespektif kaum awam tentang sebutan embel maka dari itu kurang lebih pada tahun 2019 digantilah nama dengan sebutan Negaran dan Abdi Ndalem , pembagian ini berdasarkan pada pekerjaan yang dilakukan, seperti Santri Negaran bertugas pada bidang pembangunan, bersih bersih pondok, kelistrikan dll. Sedangkan Abdi Ndalem bertugas dirumah atau Ndalem kyai, memasak Santri , dan menjadi sopir kyai

Negaran dan Abdi Ndalem awalnya tidak menjadi satu organisasi melainkan berdiri sendiri baik Negaran maupun Abdi Ndalem . Namun pada tahun 2019-2020 Negaran dan Abdi Ndalem menjadi satu organisasi yaitu Negaran dan Abdi Ndalem dengan tujuan agar menjalin persaudaraan antara Negaran dan Abdi Ndalem untuk mengsucceskan segala hal yang berkaitan dengan pondok Pesantren. Adanya organisasi yang berupa Santri yang mengabdikan mulai terciptanya ketika salah satu pengasuh meminta berdirinya organisasi kepada salah satu pengurus Santri Negaran dan Abdi Ndalem yang sekarang untuk membentuk

organisasi yang menaungi Santri Negaran dan Abdi Ndalem pada tahun 2017, dan pada tahun 2021 berhasil menyelenggarakan pemilihan ketua dan wakil ketua Negaran dan Abdi Ndalem sehingga munculah ketua dan wakil ketua yang disepakati bersama dengan ketua Ahmad Askal Askiya dan feri wage Andriawan sebagai wakil ketua. Karena masih barunya organisasi tersebut maka kegiatan yang pertama kali dilakukan yaitu membenahi administrasi organisasi sehingga terbentuk structural organisasi sebagai berikut.⁴¹

b. Struktural Negaran & Abdi Ndalem

- Penasehat** : ust. Ali mukhtar (Gedung Induk)
- Ketua umum** : Ahmad Azkal Azkiya' (Madrasah Barat)
- Wakil ketua** : feri wage andriawan (Madrasah Barat)
- Sekretaris 1** : Dhofir (Ndalem Agus Muhammadun Aslam)
- Sekretaris 2** : M. Nurul fadli (Ndalem Agus Muhammadun Aslam)
- Bendahara 1** : Hikamul Akbar (kos Pesantren)
- Bendahara 2** : M. Burhanudin (Ndalem Agus Indi Najmu Tsaqib)
- Sie kegiatan** :
1. M. Irsyadul Umam (Madrasah Barat)
 2. Imron Hamdani (Khodam Pro)

⁴¹ Askal askiya, wawancara, kantor Negaran dan Abdi Ndalem pondok pesantren Darussalam blokagung, 04 juni 2022

3. Khusin (Ndalem kh. Aly Asyiqin)

Sie keaktifan & kurikulum

1. Mujamam (Ndalem Agus Indi Najmu Tsaqib)
2. Aprida Yudi Setiadi (Ndalem kh. Aly Asyiqin)
3. Khoirul walid sifaul fatih (Assalam)

Sie eksekusi

1. M. Syaifudin (Madrasah Barat)
2. Zainur Rifqi Mukhtar (Ndalem kh. Muhammad Hasyim Syafa'at)
3. Afifurrohman (tpq)

Sie humas

1. M. Faizin (Ndalem kh. Afif jauhari syafa'at)
2. Mahmud Ali (AUSATHh)
3. M. Zulfan Rifqi (madrasah barat)

Sie sarana & prasarana

1. Hamdan Syukron Lillah (gudang Pesantren)
2. Lukman Hakim (gudang Pesantren)
3. Iftahus Shofa (khodam pro)

Sie media

1. M. Kholid Asrori (Ndalem kesepuhan)
2. M. Nur Muqorrobin (Ndalem kh. Muhammad Hasyim Syafa'at)
3. M. Naufal Khadik (madrasah barat)

C. Koordinator

1. Ndalem Kesepuhan : Fuad Muqorrobin
2. Ndalem Kh. Muhammad Hasyim Sy : Ahmad Mujtamii'
3. Ndalem Kh. Afif Jauhari Sy : Ahmad Nur Faizin
4. Ndalem Kh. Ahmad Munib Sy : M. Ardi Pratama
5. Ndalem Kh. Ahmad Hisyam Sy : A. Anas Habibi
6. Ndalem Kh. Ahmad Mudlofar : M. Ali Maksum
7. Ndalem Kh. Ahmad Masykur N : Ahmad Zuhri
8. Ndalem Kh. Aly Asyiqin : Aprida Yudi S
9. Ndalem Kh. Jabir Muda : Khoirul Walid
Syifaul F
10. Ndalem Kh. Ahmad Mubasyir Sy : M. Aufal Marom
11. Ndalem Kh. Abdul Kholiq Sy : Ahmad Robit Alaul
F
12. Ndalem Agus Alaika Nasrulloh : M. Hikam
13. Ndalem Agus Indinajmu Tsaqib : Muzammam
14. Ndalem Agus Adib Faizi : M Afnan Haidar
15. Ndalem Agus Fakhry Aly : Fathur Rohim
16. Ndalem Agus Supriyadi : M Anis Fuad Zain
17. Ndalem Agus Bahrul Ulum : Wahyu Ade Pratama
18. Ndalem Agus Muhammadun Aslam : Agung Kurniansah
19. Ndalem Agus Muhammad Ishaq : Awaludin Naim
20. Khodam Pro : Iftahus Shofa

21. Gudang Pesantren : Ahmad Dlumroh
22. AUSATHh : Hasyim Musyafa
23. Sopir Kyai : Panji Bagus P
24. Madrasah : Feri Wage
Andriawan
25. Tpq : Afifur Rohman
26. Gedung Induk : M Anas Fawaid
27. Makom : M Saiful Machfud
28. Kos Pesantren : Hikamul Akbar

Jumlah Santri Negaran dan Abdi Ndalem dalam data yang berasal dari administrasi yang di miliki oleh Santri Negaran sebanyak 199 Santri yang terbagi menjadi beberapa tempat antara lain sebagai berikut:

| No | No.Induk | Nama | Kamar |
|----|----------|----------------------------|------------------|
| 1 | 151315 | KHILMAN ALI MUNTAHA | Agus Bahrul Ulum |
| 2 | 110199 | KHOIRUN NUHA | Agus Bahrul Ulum |
| 3 | 201256 | LABIBUS SIHAB | Agus Bahrul Ulum |
| 4 | 170481 | LUKMAN NUL HAKIM | Agus Bahrul Ulum |
| 5 | 181183 | LUKY PRATAMA | Agus Bahrul Ulum |
| 6 | 120177 | M. SYAFTUDIN | Agus Bahrul Ulum |
| 7 | 130215 | M. ADAM IZULHAQ UBAIDILLAH | Agus Bahrul Ulum |
| 8 | 170636 | M. LUTHFI MUNIR | Agus Bahrul Ulum |
| 9 | 120120 | M. SYAIKHUL MUBASYIR | Agus Bahrul Ulum |
| 10 | 120132 | WAHYU ADE PRATAMA | Agus Bahrul |

| | | | Ulum |
|----|--------|-------------------------|-------------------------|
| 11 | 211566 | ERI FRANDIKA FIRRIZKI | Agus H. Adib Faizi |
| 12 | 120156 | M. DA'YUDIN FATA | Agus H. Adib Faizi |
| 13 | 160670 | MUHAMMAD AFNAN HAIDAR | Agus H. Adib Faizi |
| 14 | 141590 | RIZQI FAWAID | Agus H. Adib Faizi |
| 15 | 140776 | WIDI MAULUDINA BACHTIAR | Agus H. Adib Faizi |
| 16 | 110202 | FIRMAN NUR HADI | Agus H. Alaika Nasru |
| 17 | 151406 | MUHAMMAD HIKAM | Agus H. Alaika Nasru |
| 18 | 150968 | TRI MISBAUL RIJAL | Agus H. Alaika Nasru |
| 19 | 110101 | CHOLID ASHARI | Agus H. Fakhri Aly |
| 20 | 120119 | FATHURROHIM | Agus H. Fakhri Aly |
| 21 | 171320 | HAFIF FERDIANSYAH | Agus H. Fakhri Aly |
| 22 | 130083 | M. ALVIN HAYKAL HANIF | Agus H. Fakhri Aly |
| 23 | 151201 | MOHAMAD IMAM NAWAWI | Agus H. Fakhri Aly |
| 24 | 130032 | YUDA SUWIKNEW | Agus H. Fakhri Aly |
| 25 | 140798 | A ZAMACHSYARI DHOFIR | Agus H. Muhammadun |
| 26 | 090210 | AGUNG KURNIANSYAH | Agus H. Muhammadun |
| 27 | 150707 | AGUS SUSANTO | Agus H. Muhammadun |
| 28 | 160929 | AHMAD KHUDORI | Agus H. Muhammadun |
| 29 | 130638 | HIZBY AFANY MAULANA | Agus H. Muhammadun |
| 30 | 160836 | KAMAL MUSHTHOFA | Agus H. Muhammadun |
| 31 | 150477 | M. NUR FADELI | Agus H. Muhammadun |
| 32 | 130333 | M. NURUL FADLI | Agus H. Muhammadun |
| 33 | 140331 | UBAIDILLAH YAHYA | Agus H. Muhammadun |
| 34 | 161104 | DIMAS FAQIH PERMADI | Agus Supriyadi |
| 35 | 180013 | JAYA KUSUMA | Agus Supriyadi |

| | | | |
|----|--------|----------------------------|-----------------|
| 36 | 160947 | M. ANIS FUADZEN | Agus Supriyadi |
| 37 | 190159 | MOH. RIZKY MUNIFA ALFIAN | Agus Supriyadi |
| 38 | 130121 | ADI MUHAMAD NUR AZIZ RIDHO | AUSATHH |
| 39 | 191335 | AHMAD AFIFUR ROHMAN | AUSATHH |
| 40 | 181323 | AHMAD HANIF NURSALIM | AUSATHH |
| 41 | 150962 | ARIZKI KHOFANSAH | AUSATHH |
| 42 | 150931 | ARJU HIDAYATURROHMAN | AUSATHH |
| 43 | 090057 | HAMID MUBAROK | AUSATHH |
| 44 | 090038 | HASYIM MUSYafa | AUSATHH |
| 45 | 130130 | ISLAKHUL KHAFID ASHARI | AUSATHH |
| 46 | 170963 | JUNAIDI | AUSATHH |
| 47 | 120052 | M. FAIDUR ROHMAN | AUSATHH |
| 48 | 110027 | MAHMUD ALI | AUSATHH |
| 49 | 152020 | MOH. DZAKIYUL FIKRI | AUSATHH |
| 50 | 170991 | MUHAMMAD ADIB FAIZI | AUSATHH |
| 51 | 190719 | NAUFAL ABIZAR | AUSATHH |
| 52 | 110150 | NOUR MOHAMAD RIZALUL FIKRI | AUSATHH |
| 53 | 140842 | NUR ARIF | AUSATHH |
| 54 | 191303 | NUR HABIB | AUSATHH |
| 55 | 180717 | SUKRON ABDUL MAJID | AUSATHH |
| 56 | 171201 | SUPRIYANTO | AUSATHH |
| 57 | 170837 | SYAEFUL ANAM | AUSATHH |
| 58 | 160957 | SYAFIQ ZA'IMUL HAMAM | AUSATHH |
| 59 | 100004 | SYUKRON MA' MUN | AUSATHH |
| 60 | 140723 | WAHYUDIN AZIZ | AUSATHH |
| 61 | 160906 | M KHADIQ AL MUBAROK | Datim |
| 62 | 150323 | MOH NUR FAIZI | Datim |
| 63 | 160263 | MUHAMAD ARDI PRATAMA | Datim |
| 64 | 160095 | MUHAMAD IQBAL FAUZI | Datim |
| 65 | 090037 | MUSTOFA HAFIFI | Datim |
| 66 | 140778 | NIDA UDIN | Datim |
| 67 | 130345 | RONI FAREKHODDIN | Datim |
| 68 | 170760 | SUPRIYADI | Datim |
| 69 | 160604 | TAUFIQUL HIDAYATULLOH | Datim |
| 70 | 120289 | AHMAD ZAHIDIN | GEDUNG INDUK |
| 71 | 120191 | ALI MUSTAIN | GEDUNG INDUK |
| 72 | 120358 | FADLI ZAM ZAMI | GEDUNG INDUK |
| 73 | 090029 | IFTAHUS SOFA | GEDUNG INDUK |

| | | | |
|-----|--------|--------------------------|----------------------|
| 74 | 120232 | IMRON HAMDANI | GEDUNG INDUK |
| 75 | 130270 | M FAHMI AINUL YAQIN | GEDUNG INDUK |
| 76 | 140835 | MIFTAHUL ULUM | GEDUNG INDUK |
| 77 | 030015 | MOH. ALI MUHTAR | GEDUNG INDUK |
| 78 | 130605 | MOH. MUJIBUR ROHMAN | GEDUNG INDUK |
| 79 | 120891 | MOH. NGAINUN NAIM | GEDUNG INDUK |
| 80 | 140581 | MUHAMMAD ANAS FAWAID | GEDUNG INDUK |
| 81 | 170595 | MUHAMMAD IRFAN FAUZI | GEDUNG INDUK |
| 82 | 150925 | NANANG KURNIAWAN | GEDUNG INDUK |
| 83 | 170933 | RAMADHANI SYAFA'AT | GEDUNG INDUK |
| 84 | 151003 | AHMAD DLUMROH M | Gudang Pesantren |
| 85 | 160668 | HAMDAN SUKROLILLAH | Gudang Pesantren |
| 86 | 151961 | LUKMAN HAKIM | Gudang Pesantren |
| 87 | 130280 | AHMAD NASHIRUL UMAM | Kanak Kanak Putra |
| 88 | 130175 | IRHAMNA BIL FIRDAUS | Kanak Kanak Putra |
| 89 | 131696 | KANIF KUSUMA ATMAJA | Kanak Kanak Putra |
| 90 | 130115 | KUSIN | Kanak Kanak Putra |
| 91 | 190022 | MUHAMMAD KHOIRUL FATIHIN | Kanak Kanak Putra |
| 92 | 140799 | AGUS FATHRULLOH | KH. A Hisyam Sy |
| 93 | 130274 | AHMAD ALI MASRUKIN | KH. A Hisyam Sy |
| 94 | 140840 | AHMAD ANNAS HABIBI | KH. A Hisyam Sy |
| 95 | 160994 | AHMAD UBAIDIL MUNFARID | KH. A Hisyam Sy |
| 96 | 160557 | ALFAN FAUZI | KH. A Hisyam Sy |
| 97 | 130571 | ERWIN BALGIS FADILAH | KH. A Hisyam Sy |
| 98 | 170350 | IMAM MUSTOFA ASSYIDIK | KH. A Hisyam Sy |
| 99 | 120179 | M. ANNAJMUTS TSAQIB | KH. A Hisyam Sy |
| 100 | 130157 | MAULANA AKROM | KH. A Hisyam Sy |
| 101 | 120305 | MOHAMAD KHOLIQ ANHAR | KH. A Hisyam Sy |
| 102 | 140594 | NYOMAN HOFIF HAKAKAH | KH. A Hisyam Sy |
| 103 | 140115 | RIF'AN ANAS FAUZI | KH. A Hisyam Sy |
| 104 | 120414 | AGUS HIDAYANTO | KH. A Masykur |

| | | | |
|-----|--------|----------------------------|---------------------|
| 105 | 110598 | AHMAD ZUHRI | KH. A Masykur |
| 106 | 130450 | AWALUDIN NANGIM | KH. A Masykur |
| 107 | 121041 | M. JAZULI MANSYUR | KH. A Masykur |
| 108 | 170835 | MUJIB ZAYNURI | KH. A Masykur |
| 109 | 191360 | TRİYONO SYAIFULLAH | KH. A Masykur |
| 110 | 120189 | AHMAD ROBIT ALA`UL FAQIH | KH. Abdul Kholiq Sy |
| 111 | 110066 | M. NUR HADI ALWAN | KH. Abdul Kholiq Sy |
| 112 | 120113 | MOH RIDLO MAULANA | KH. Abdul Kholiq Sy |
| 113 | 130357 | MOH. SYAIKHU | KH. Abdul Kholiq Sy |
| 114 | 130574 | AH. IQRUL BAGUS GUNAWAN | KH. Abdul Malik Sy |
| 115 | 180978 | MUHAMMAD HABIB FUADI | KH. Abdul Malik Sy |
| 116 | 130068 | AHMAD NURFAIZIN | KH. Afif Jauhari SY |
| 117 | 180666 | M KHAFIDUL QOHAR | KH. Afif Jauhari SY |
| 118 | 171160 | M. YUNUS ALFATONI | KH. Afif Jauhari SY |
| 119 | 100338 | MIFTAHUL HUDA | KH. Afif Jauhari SY |
| 120 | 110543 | APRIDA YUDI SETIADI | KH. Aly Asyiqin |
| 121 | 171287 | M.RIZA AZIZI | KH. Aly Asyiqin |
| 122 | 191345 | MOHAMMAD ASSHABIL HADI | KH. Aly Asyiqin |
| 123 | 170154 | AGUNG BUDI PRASETYO S. | KH. Jabir Muda |
| 124 | 130031 | AHMAD SOIM | KH. Jabir Muda |
| 125 | 120881 | KHOIRUL WALID SIFAUL FATIH | KH. Jabir Muda |
| 126 | 140825 | MOH. FA'IZAL AZIZ | KH. Jabir Muda |
| 127 | 170946 | MOHAMAD RHOMADHON | KH. Jabir Muda |
| 128 | 180763 | MUHAMAD ANIB MAULANA | KH. Jabir Muda |
| 129 | 120103 | MUHAMMAD RIZKI MUSTAQFIRIN | KH. Jabir Muda |
| 130 | 181378 | SETIO UTOMO | KH. Jabir Muda |
| 131 | 151155 | AHMAD MUJTAMIF | KH. M Hasyim Sy |
| 132 | 150433 | AHMAD SULTON BAIHAQI | KH. M Hasyim Sy |
| 133 | 140564 | AJI SANTOSO | KH. M Hasyim Sy |
| 134 | 120162 | DIKI MASHURI CANDRA | KH. M Hasyim Sy |
| 135 | 140758 | FARID ABDUL GHOFUR | KH. M Hasyim |

| | | | |
|-----|--------|-----------------------------|-----------------|
| | | | Sy |
| 136 | 110079 | HABIBUL ROSYID | KH. M Hasyim Sy |
| 137 | 100062 | JONI FAKHRUDIN | KH. M Hasyim Sy |
| 138 | 171164 | M. HANIF AZKIYA' | KH. M Hasyim Sy |
| 139 | 130498 | M. RIFQI SOVI'TUNNIZAR | KH. M Hasyim Sy |
| 140 | 201466 | MAHADI DAHLAN AL HAFIS | KH. M Hasyim Sy |
| 141 | 151221 | MOH NUR MUQORROBIN | KH. M Hasyim Sy |
| 142 | 151270 | MUHAMAD AMIN YUNUS | KH. M Hasyim Sy |
| 143 | 120429 | ZAINUR RIFQI MUCHTAR | KH. M Hasyim Sy |
| 144 | 150795 | ADAM DAMIRI | KH. Mubasyir Sy |
| 145 | 151385 | AHMAD QO`ID ASYARI | KH. Mubasyir Sy |
| 146 | 131302 | MOH. AUFAL MAROM | KH. Mubasyir Sy |
| 147 | 130224 | MUHAMMAD HILMAN FITRONI | KH. Mubasyir Sy |
| 148 | 151509 | NUR MUHAMMAD AFIF ARIFILLAH | KH. Mubasyir Sy |
| 149 | 120404 | AJI NUR PRASETYO | KOST Pesantren |
| 150 | 120377 | BURHANUDIN | KOST Pesantren |
| 151 | 130277 | HIKAMUL AKBAR | KOST Pesantren |
| 152 | 120093 | ROFI MUZAQI | KOST Pesantren |
| 153 | 131384 | WAWAN GUSNIRA | KOST Pesantren |
| 154 | 130323 | AHMAD AZKAL AZKIYA' | MADRASAH |
| 155 | 150455 | AHMAD BAIHAQI | MADRASAH |
| 156 | 120438 | AHMAD FAQIH BADRUL MURTAJA | MADRASAH |
| 157 | 110186 | AHMAD MUBAROK | MADRASAH |
| 158 | 140183 | AHMAD NUR FAUZI | MADRASAH |
| 159 | 130522 | AMIRUL YAHYA | MADRASAH |
| 160 | 171034 | BADRI ZAMAN | MADRASAH |
| 161 | 130162 | FERI WAGE ANDRIAWAN | MADRASAH |
| 162 | 130029 | M. SAIFUDIN | MADRASAH |
| 163 | 130427 | M. ZULFAN RIFKI | MADRASAH |
| 164 | 130378 | MUHAMAD IRSYADUL UMAM | MADRASAH |
| 165 | 151252 | MUHAMMAD NAUFAL KHADZIQ | MADRASAH |
| 166 | 171233 | MUNAWAR BASIR | MADRASAH |
| 167 | 150943 | ALI SUKRON | MAQOM |
| 168 | 120341 | ARJUN NAJAH | MAQOM |

| | | | |
|-----|--------|--------------------------------|------------------|
| 169 | 180869 | FUAT HADI MUBAROK | MAQOM |
| 170 | 150146 | M. EDI SANTOSO | MAQOM |
| 171 | 120134 | MUCHAMMAD SAIFUL MACHFUD | MAQOM |
| 172 | 140771 | MUHAMMAD SHOFI MUBAROK | MAQOM |
| 173 | 140829 | AHMAD ROYAN | Ndalem Kasepuhan |
| 174 | 190934 | FUAD MUQORROBIN | Ndalem Kasepuhan |
| 175 | 140816 | KHOLID ASRORI | Ndalem Kasepuhan |
| 176 | 151182 | MOH SYUKRON ARJUNI | Ndalem Kasepuhan |
| 177 | 120401 | MUHAMAD ZULFIKRI | Ndalem Kasepuhan |
| 178 | 171032 | BUDI SANTOSO | Rumah Kita |
| 179 | 090067 | MUHAMMAD YAZID | SD |
| 180 | 120348 | AHMAD MUSODIQ FIKRI | Supir |
| 181 | 151001 | ALFAN SETIO BUDI | Supir |
| 182 | 140574 | FARIZ RAHMAN BURHANUDDIN NAZAR | Supir |
| 183 | 120048 | M. ZULKIFLI KHABIBULLAH | Supir |
| 184 | 130530 | NURHAMID MAHMUDI | Supir |
| 185 | 151128 | PANJI BAGUS PRATAMA | Supir |
| 186 | 120326 | BURHANUDIN | Toko Siswa |
| 187 | 151521 | IRHAM KHOOIF ARROUFI | Toko Siswa |
| 188 | 120437 | M. ALI MA'SUM | Toko Siswa |
| 189 | 120115 | MUZAMAM | Toko Siswa |
| 190 | 130463 | ABDULLOH | TPQ |
| 191 | 171068 | ACHMAD SAIFUL AMIN | TPQ |
| 192 | 130639 | AFIFURROHMAN | TPQ |
| 193 | 211096 | AHMAD NUR ANAM | TPQ |
| 194 | 171235 | ANAS RULLOH | TPQ |
| 195 | 150291 | HASBY ROBBI WILDAN RAMADANI | TPQ |
| 196 | 120913 | KHOIZIN ASRORI | TPQ |
| 197 | 130551 | M. FALIQL ISBAH | TPQ |
| 198 | 110118 | MUHAMMAD ADZKYA' | TPQ |
| 199 | 130008 | MUHAMMAD SAIFUL HADI | TPQ |

Table 4.2 data santri negaran

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Proses penyesuaian diri Santri Negaran

a. Proses penyesuaian diri Bahrudin

Pengabdian merupakan hal yang sangat istimewa karena tidak semua Santri bisa melakukan pengabdian, tidak hanya mengisi waktu luang namun pengabdian merupakan kegiatan untuk mencari ridho kyai, seperti pernyataan yang di kutip oleh Bahrudin

“alasan saya menjadi Negaran dan Abdi Ndalem tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mencari kesibukan, karena setelah saya menyelesaikan perkuliahan saya hanya berdiam di asrama, maka dari itu saya mencari hal yang baru terjun ke dunia pengabdian serta ingin mencari ridho dan barokahnya yai”⁴²

Bahrudin adalah salah satu Santri lama yang faham akan dunia Pondok Pesantren karena sudah sejak kecil Bahrudin hidup didunia Pesantren, oleh karena itu Bahrudin memahami akan adanya barokah yang di Pondok Pesantren, seperti yang dia katakana saat wawancara.

“ yaa saya sangat paham mas akan dunia Pesantren, karena saya mondok mulai lulus SD sampai sekarang tentang masalah manfaat barokah itu saya paham betul, dan guru saya pernah mengatakan bahwa *al barokatu bil hikmah* munculnya barokah itu dari kita berhikmat kepada pondok”⁴³

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh Bahrudin merupakan lembaga kopontren AUSATHh yang berfokus pada penyetok barang barang untuk kantin yang ada disekitar pondok

⁴² Bahrudin,wawancara,ausath, 03 juni 2022.

⁴³ Bahrudin,wawancara,ausath, 03 juni 2022.

dengan cara menghantarkan barang barang ke kantin yang ada disekitar pondok, hal ini sama dengan pendapat yang di paparkan oleh Bahrudin saat peneliti mewawancarainya.

“pekerjaan yang saya lakukan merupakan pekerjaan yang dibilang ringan ya tidak ringan mass, dibilang berat pun tidak terlalu berat, kita hanya butuh pembiasaan diri untuk melakukan hal itu, karena pengabdian yang saya lakukan menghantarkan barang barang dari toko grosir ke toko toko kecil yang ada disekitar pondok”⁴⁴

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan setiap orang yang bersosial, tidak dipungkiri dengan Santri Negaran dan Abdi Ndalem kepada Santri yang ada didalam pondok maupun dengan masyarakat sekitar pondok, menjaga komunikasi dengan Santri yang ada didalam pondok merupakan kewajiban agar tidak menciptakan hal yang tabuh terhadap teman teman, serta komunikasi dengan lingkungan yang baru sedikit terganggu karena rasa sungkan terhadap orang tersebut. Prihal tersebut sesuai dengan pendapat yang di kalatakan oleh Bahrudin.

“menjaga komunikasi dengan teman lama itu sangat penting mass, karena ketika kita tidak menjaga komunikasi dengan teman kita nanti akan muncul rasan rasan dari teman kita bahwa kita orang sombong, dan komunikasi dengan teman baru saya ya awalnya agak canggung mas namun karena saya sudah punya teman disini ya lumayan amann walau awalnya agak sepaneng”⁴⁵

⁴⁴ Bahrudin,wawancara,ausath, 03 juni 2022.

⁴⁵ Bahrudin,wawancara,ausath, 03 juni 2022.

Didalam kehidupan tidak akan terlepas dengan masalah baik masalah kecil maupun besar, sama halnya dengan kehidupan di dunia pengabdian, dalam dunia pengabdian yang sangat menjadi masalah adalah mengatur waktu untuk kewajiban belajar dan bekerja, ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Bahrudin

“yaa namanya permasalahan itu pasti akan selalu ada mass, dimanapun kita tinggal, permasalahan yang sering saya alami adalah membagi waktu antara belajar dan mengabdikan serta kadang kecapekan”⁴⁶

b. Proses penyesuaian diri Dzikri Maulan

Awalmula Dzikri Maulan masuk kePondok Pesantren adalah berawal dari salah satu saudaranya yang dekat dengan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menyuruhnya untuk masuk ke pon pes tersebut, seperti pernyataan yang Dzikri Maulan ungkapkan

“awal mula saya masuk kepondok adalah saya mempunyai saudara di banyuwangi lalu saudara saya menyuruh saya kesana dan setelah saya melihat lihat keadaan pondok saya tertarik untuk masuk pondok”⁴⁷

Dunia pengabdian merupakan dunia yang tidak dapat difikirkan terlebih dahulu karena kapan saja waktunya kita tidak ada yang tau bisa masuk diranah tersebut, sama dengan kutipan yang disampaikan oleh Dzikri Maulan

“awalmulanya saya masuk kedunia pengabdian adalah ketika saya dipanggil oleh salah satu teman saya yang sudah menjadi Santri Negaran dan Abdi Ndalem , dengan menawari saya

⁴⁶ Bahrudin, wawancara, ausath, 03 juni 2022.

⁴⁷ Dzikri maulana, wawancara, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022.

untuk masuk kesana, makanya mass kita harus siap kapan saja disaan pondok membutuhkan kita, namun saya tidak langsung menerima tawaran tersebut saya bilang terlebih dahulu dengan orang tua saya dan ketika orang tua saya merestui saya baru masuk kesana”⁴⁸

Kehidupan baru tidaklah mudah kita harus adaptasi terlebih dahulu dengan tempat yang baru, dan sangat terasa ketika seseorang mempunyai sifat pendiam akan merasakan kesulitan untuk bergaul dan memahami teman teman baru, hal tersebut seperti pernyataan dari Dzikri Maulan

“kehidupah pengabdian adalah kehidupan baru mass bagi saya, karena sebelumnya saya belum pernah merasakan hal tersebut, dan saya merupakan salah satu orang yang sangat pendiam oleh sebab itu saya merasa kesulitan saat berinteraksi dengan teman teman Negaran, dan saya harus sedikit lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baruku mass.”⁴⁹

Menyiapkan makanan dan memasak adalah kegiatan yang setiap hari dilakukan oleh Dzikri Maulan selama menjadi Santri Negaran,

“kegiatan yang saya lakukan setiap harinya adalah memasak Santri mts unggulan putri mass, setiap pagi dan sore hari saya harus memasak nasi”⁵⁰

Tidak dipungkiri lagi dalam sebuah penyesuaian diri mengalami kesulitan ataupun masalah, dalam kehidupan pondok yang kita hanya focus belajar mendalami ilmu agama kini menjadi Santri Negaran dan Abdi Ndalem yang kenyataannya kita harus melakukan kewajiban mengabdikan dan belajar, semangat kadang

⁴⁸ Dzikri maulana, wawancarr, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022

⁴⁹ Dzikri maulana, wawancarr, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022

⁵⁰ Dzikri maulana, wawancarr, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022

tidak sesuai dengan kenyataan, tubuh yang terforsir dan hal baru yang belum pernah dilakukan akan menimbulkan kecapekan yang berlebihan, seperti ini sama dengan pernyataan yang diceritakan oleh Dzikri Maulan saat diwawancarai

“kesulitan yang pernah saya alami saat menjadi Santri Negaran dan Abdi Ndalem adalah tubuh saya kaget mass, yaaa sampean tau kan di pondok kita hanya focus belajar saja, sedangkan waktu pertama disini saya harus bekerja memasak pastinya kecapekan mass, dan sedikit mengganggu kefokusannya saat belajar”⁵¹

Dalam menjalankan kehidupan kita mempunyai motivasi agar supaya kehidupan yang kita lakukan menjadi semangat sama halnya dengan Dzikri Maulan.

“saya tetap bertahan disini mass salah satu motivasi saya adalah ingat niat awal mondok, saya ingin membahagiakan orang tua saya serta sekarang saya ingin bejara mandiri”⁵²

c. Proses penyesuaian diri Handi Zakariya

Proses masuk kedalam pondok dari setiap individu memang berbeda beda walaupun ada yang sama, ada yang keinginan dari diri sendiri, ada juga dari paksaan orang tua, sama halnya dengan Handi Zakariya, Handi Zakariya masuk ke pondok Darussalam blokagung merupakan perintah dari orang tua dengan alasan orang tuanya pernah merasakan menjadi Santri dan anaknya pun harus merasakan hidup menjadi Santri, seperti dikutip dalam pernyataan Handi Zakariya,

⁵¹ Dzikri maulana, wawancarr, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022

⁵² Dzikri maulana, wawancarr, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022

“awal mula saya mondok adalah perintah dari orang tua saya mass, karena orang tua saya pernah mengenyam pendidikan di Pesantren maka orang tua saya menyuruh untuk masuk kePesantren dengan tujuan agar saya bisa merasakan hidup dan belajar diPesantren”⁵³

Terjun kedunia pengabdian pun tidak menjadi salah satu alasan bagi Handi Zakariya dari rumah, dengan aktifitas pekerjaan dirumah yang sangat padat membuat rasa ingin terus bekerja didalam pondok, dan merasakan tidak nyaman di Pondok ketika hanya diam saja, adalah salah satu alasan Handi Zakariya untuk terjun kedunia pengabdian yang ada di pondok Pesantren, seperti pernyataannya saat diwawancarai.

“awalmula saya masuk ranah pengabdian, atau sering disebut Santri Negeran dan Abdi Ndalem adalah saya merasa galau mass, yaa karna sebelum saya masuk pondok setiap harinya saya bekerja membantu orang tua saya, dan setelah masuk pondok saya hanya diam, dan itu membuat saya tidak krasan di pondok mass, maka dari itu saya ikut teman saya bantu bantu di salah satu penginapan Pondok Pesantren untuk mebantu membersihkan ruangan atau kamar kamar yang ada di sana. Untuk adaptasi dengan lingkungan baru saya anggap biasa saja mass”⁵⁴

Tidak bisa kita pungkiri bahwa lingkungan adalah salah satu factor yang menunjang kepribadian serta motivasi dalam melakukan hal apapun tidak terkecuali dalam hal motivasi belajar, hal ini sangat selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Handi Zakariya.

“motivasi belajar dan mengabdi saya itu tergantung dengan teman teman saya mass, karena ketika saya melihat teman saya

⁵³ Handi zakariya, *wawancara*, rusunawa, 07 juni 2022

⁵⁴ Handi zakariya, *wawancara*, rusunawa, 07 juni 2022

semangat dalam hal belajar ataupun melakukan hal hal yang lain, aku pun ikut semangat dan termotivasi mass, yaa walupun kadang tidak belajar serius menerus, namun tidak belajarnya saya pasti ada hal yang membuat saya tidak bisa mengikuti pebelajaran”⁵⁵

Permasalahan yang sering terjadi atau sering dialami oleh Handi Zakariya adalah ketika tubuh terasa sangat kesal Handi Zakariya tidur berlebihan hingga sulit membagi waktu antara kewajiban kewajiban yang ada, hal seperti ini sesuai dengan pernyataannya.

“kesulitan yang saya alami dalam melakukan dua peran ini mass, ketika saya merasa kecapekan saya tidur hingga saya tidak bisa melakukan kewajiban kewajiban saya, dan namanya hidup di luar ya mass, kita mau ngapa ngapa tidak ada yang melarang, nah hal seperti itulah yang kadang membuat saya terlena”⁵⁶

Interaksi terhadap teman adalah salah satu penunjang agar kita bisa hidup tenang ditengah tengah kehidupan, dalam hal ini Handi Zakariya mencoba pro aktif dalam berkomunikasi dengan semua orang yang sudah iya kenal bahkan kepada orang yang baru dikenal, seperti dalam pernyataannya.

“kesulitan saat melakukan komunikasi dengan teman teman saya mungkin saya tidak pernah rasakan maasss, memang saya membaaur kesemua orang agar menjaga hubungan antara teman”⁵⁷

d. Proses penyesuaian diri Max (nama samaran)

Max merupakan Santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang masuk pada tahun 2015, Max masuk kedunia pengabdian dengan alasan bahwa dia tidak tau setelah lulus

⁵⁵ Handi zakariya, *wawancara*, rusunawa, 07 juni 2022

⁵⁶ Handi zakariya, *wawancara*, rusunawa, 07 juni 2022

⁵⁷ Handi zakariya, *wawancara*, rusunawa, 07 juni 2022

diniyah dia melanjutkan mondok atau keluar pondok, oleh sebab itu dia menyempatkan waktunya sebelum keluar pondok telah mengabdikan dan berkhidmat kepada kyai, seperti dalam pernyataannya.

“Untuk khidmat kepada kyai, karena saya sendiri belum tau apakah setelah lulus diniyah boyong atau tidak”⁵⁸

Dalam menjalani kehidupan menjadi Santri Negaran dan Abdi Ndalem serta belajar, Max merasa bersyukur karena dia masih tetap bisa belajar, hal ini sesuai dengan pemaparan dari Max.

“alhamdulillah mass, sampai saat ini lancar, karena selain mengabdikan kita juga dituntut mengabdikan”⁵⁹

Dalam pengabdian yang dilakukan oleh Max, Max harus bangun sangat pagi untuk menyiapkan serta menyicil sesuatu yang akan dimasak sampai pagi, setelah memasak Max pergi ke kuliah lalu pulang dan dilanjutkan takror sampai jam 3 setelah itu memasak lagi sampai sore setelah selesai lalu menghantar kos makan kedalam pondok, hal tersebut sesuai pemaparan dari Max.

“disitu saya bangun tidur jam 3 pagi dan langsung mulai nyicilmemasak, sampai sekitar jam delapan, setelah itu lanjut kuliah dan setelah duhur masak lagi kemudian takror lanjut memasak kemudian menghantarkan kos kepondok”⁶⁰

Jarang bertemunya dengan Santri yang ada didalam pondok membuat hal tersebut membuat sulit berkomunikasi, namun komunikasi dengan keluarga saat ini Max merasa lebih mudah

⁵⁸ Max, wawancara, kamar Negaran kos, 07 juni 2022

⁵⁹ Max, wawancara, kamar Negaran kos, 07 juni 2022

⁶⁰ Max, wawancara, kamar Negaran kos, 07 juni 2022

karena memang sudah disediakan hp inventaris, dan komunikasi dengan Santri Negaran sangat solid karena setiap ada masalah langsung dirembukan dan dicari solusi bersama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Max.

“Untuk berkomunikasi dengan Santri yg ada di pondok mungkin sedikit terkendala namun untuk sekarang agak lebih mudah untuk menghubungi saudara dan tetangga yg ada di dalam pondok karena sudah ada hp inventaris asrama, dan untuk Santri yg ada di lingkungan mengabdikan alhamdulillah hubungan kekerabatan sangat solid karena setiap ada sesuatu selalu di bicarakan dan di cari solusi bersama”⁶¹

Penghambat dalam melakukan sesuatu apapun pasti ada, namun mencari jalan keluar atau solusi adalah tindakan yang baik, sama halnya dengan Max, Max juga mendapatkan kesulitan saat mengerjakan pekerjaannya disaat waktu kos makan sore karena jam takror dengan jam memasak bersamaan, namu Max mempunyai solusi dengan mengerjakan tugasnya memasak lebih awal, hal tersebut sesuai dengan tanggapan dari Max.

“Mungkin untuk saat ini kesulitan ada pada jam takror karena bersamaan dengan waktu masak siang, solusi sementara adalah memulai masak ketika sudah masuk waktu dhuhur agar takror tidak terlambat”⁶²

e. Proses penyesuaian diri Farikhul Umam

Farikhul Umam adalah salah satu Santri Negaran dan Abdi Ndalem yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dengan alasan masuk kedunia pengabdian bahwa

⁶¹ Max, wawancara, kamar Negaran kos, 07 juni 2022

⁶² Max, wawancara, kamar Negaran kos, 07 juni 2022

teman yang berada di Pondok sudah habis, dan dia merasa bingung karena tidak mempunyai teman didalam pondok, oleh sebab itu Farikhul Umam mencari suasana baru dengan menjadi Santri Negaran dan Abdi Ndalem, sesuai dengan pernyataannya

“yaa alasan saya masuk menjadi Santri Negaran karna saya didalam pondok sudah tidak mempunyai teman dekat lagi, karena teman teman saya sudah boyong, makanya saya menjadi Santri Negaran”⁶³

Dalam menjalankan kehidupan dua peran Farikhul Umam berfikir sangat sederhana, yaitu ketika waktunya belajar Farikhul Umam mengikuti pembelajaran dan ketika waktunya bekerja Farikhul Umam pun melakukan pekerjaannya.

“yaa ketika bekerja yaaa bekerja dan ketika belajar ya belajar”⁶⁴

Pengajaran ta'dzim didalam pondok terhadap kyai tidak dapat dilepaskan oleh Farikhul Umam, dalam melakukan pekerjaannya yang berupa membantu suksesnya pembangunan Pondok Pesantren Farikhul Umam, hanya tunduk dan patuh terhadap ketuanya, hal ini sesuai dengan apa yang ia paparkan

“Sistemnya ikut ketua, dan ikut apa kata kyai”⁶⁵

Dalam menjalankan dua peran motifasi belajar dan mengabdikan Farikhul Umam timbul dari kedua orang tuanya

“Motivasinya dari bapak ibuk”⁶⁶

⁶³ farikhul umam, *wawancara*, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

⁶⁴ farikhul umam, *wawancara*, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

⁶⁵ farikhul umam, *wawancara*, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

⁶⁶ farikhul umam, *wawancara*, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

Berkomunikasi adalah hal yang tidak bisa dihindari dalam mencapai penyesuaian diri yang baik, dalam hal ini Farikhul Umam merasakan kesulitan saat awal masuk kedunia pengabdian untuk berkomunikasi dengan teman satu tempatnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Farikhul Umam

“Adaptasi lagi masalahnya teman yang ada didalam pondok sudah bannyak yang boyong, jadi untuk santri yang baru agak asing, kalau ditempat pengabdian yaa seperti biasa saja.”⁶⁷

Permasalahan yang dialami oleh Farikhul Umam dalam menghadapi dua peran merasa masih merasa kesulitan semua, karena memang belum mempunyai pengalaman melakukan kegiatan pembangunan dalam dirinya, namun karena pekerjaan tersebut dilakukan bersama sama maka Farikhul Umam merasa ringan dalam melakukan pekerjaannya dan selalu belajar serta saling melengkapi.

“sebenarnya masih sulit semua, berhubung dikerjakan bersama sama jadi sedikit sedikit bisa, dan saling melengkapi.”⁶⁸

Menurut Schneiders terdapat tiga aspek penyesuaian diri, yaitu: Penyesuaian Diri sebagai Adaptasi (adaptation) Penyesuaian diri yang diartikan sama dengan adaptasi (adaptation). Dalam hal ini Dzikri Maulan mengatakan bahwan perlu waktu yang lama dalam menyesuaikan dirinya dengan bahasa adaptasi.

⁶⁷ farikhul umam, *wawancara*, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

⁶⁸ farikhul umam, *wawancara*, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

“kehidupah pengabdian adalah kehidupan baru mass bagi saya, karena sebelumnya saya belum pernah merasakan hal tersebut, dan saya merupakan salah satu orang yang sangat pendiam oleh sebab itu saya merasa kesulitan saat berinteraksi dengan teman teman Negaran, dan saya harus sedikit lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baruku mass.”⁶⁹

Dalam hal ini diperkuat dengan pemaparan dari Handi Zakariya yang mengatakan hal serupa mengenai adaptasi

“awalmula saya masuk ranah pengabdian, atau sering disebut Santri Negaran dan Abdi Ndalem adalah saya merasa galau mass, yaa karna sebelum saya masuk pondok setiap harinya saya bekerja membantu orang tua saya, dan setelah masuk pondok saya hanya diam, dan itu membuat saya tidak krasan di pondok mass, maka dari itu saya ikut teman saya bantu bantu di salah satu penginapan Pondok Pesantren untuk mebantu membersihkan ruangan atau kamar kamar yang ada di sana. Untuk adaptasi dengan lingkungan baru saya anggap biasa saja mass”.⁷⁰

Kedua Penyesuaian Diri sebagai Bentuk Konformitas (Conformity) dimaknai sebagai penyesuaian diri konformitas, menggambarkan bahwa disana individu seakan-akan mendapatkan tekanan kuat agar selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan prilaku dimana mereka tinggal, baik itu secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam hal ini tanggapan dari Farikhul Umam sangat relefan.

“Sistemnya manut sama bosnya, dan manut abahe”⁷¹

⁶⁹ Dzikri maulana, *wawancarr*, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022.

⁷⁰ Handi zakariya, *wawancara*, rusunawa, 07 juni 2022

⁷¹ farikhul umam, *wawancara*, kantor santri Negaran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

Pernyataan dari Farikhul Umam dengan menggunakan bahasa *manut* (mentaati peraturan dan menjalankan kewajiban) adalah salah satu penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas.

Sedangkan yang ketiga Penyesuaian Diri sebagai Usaha Penguasaan (Mastery) yaitu kemampuan individu untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan caracara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

Dalam hal ini informan Farikhul Umam juga mengatakan bahwa dapat bekerja sama dengan teman temannya

“Aslinya ya masih susah semua, berhubung digarap/dikerjakan bersama sama yadi sedikit tidak sulit, saling melengkapi”⁷²

⁷² farikhul umam, *wawancara*, kantor santri Negeran dan Abdi Ndalem, 08 juni 2022.

Hal ini juga didukung oleh informan Bahrudin yang selalu mengerjakan pekerjaannya secara bersama sama dengan temannya.

“menjaga komunikasi dengan teman lama itu sangat penting mass, karena ketika kita tidak menjaga komunikasi dengan teman kita nanti akan muncul rasan rasan dari teman kita bahwa kita orang sombong, dan komunikasi dengan teman baru saya ya awalnya agak canggung mas namun karena saya sudah punya teman disini dan kami juga selalu menyelesaikan pekerjaannya bersama sama, ya lumayan amann walau awalnya agak sepaneng”⁷³

Menurut Schneiders ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri, diantaranya yaitu:⁷⁴

Pertama kondisi fisik sangat berpengaruh kuat dalam mempengaruhi penyesuaian diri. Berdasarkan wawancara dengan informan peneliti menemukan pembahasan mengenai kondisi fisik.

“kesulitan yang pernah saya alami saat menjadi Santri Negaran dan Abdi Ndalem adalah tubuh saya kaget mass, yaaa sampean tau kan di pondok kita hanya focus belajar saja, sedangkan waktu pertama disini saya harus bekerja memasak pastinya kecapekan mass, dan sedikit mengganggu kefokusannya saat belajar”⁷⁵

Kedua kepribadian merupakan salah satu factor yang mempengaruhi penyesuaian diri, dalam hal ini informan juga menyinggung tentang kepribadiannya yang tergantung dengan teman satu tempatnya yaitu informan Handi Zakariya

⁷³ Bahrudin, wawancara, ausath, 03 juni 2022.

⁷⁴ Meida Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Desember, 2013, hlm. 137-139.

⁷⁵ Dzikri maulana, wawancara, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022.

“motivasi belajar dan mengabdikan saya itu tergantung dengan teman-teman saya mass, karena ketika saya melihat teman-teman saya semangat dalam hal belajar ataupun melakukan hal-hal yang lain, aku pun ikut semangat dan termotivasi mass, yaa walaupun kadang tidak belajar serius menerus, namun tidak belajarnya saya pasti ada hal yang membuat saya tidak bisa mengikuti pembelajaran”⁷⁶

Ketiga adalah kemampuan belajar merupakan unsur penting dalam menyesuaikan diri karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap dalam individu melalui proses belajar. Dalam proses belajar seluruh informan pastinya melakukan itu namun pembelajaran dari Bahrudin dalam melakukan pekerjaannya yang lebih cocok didalam factor factor penyesuaian diri ini.

“pekerjaan yang saya lakukan merupakan pekerjaan yang dibilang ringan ya tidak ringan mass, dibilang berat pun tidak terlalu berat, kita hanya butuh pembiasaan dan pembelajara diri untuk melakukan hal itu, karena pengabdian yang saya lakukan menghantarkan barang-barang dari toko grosir ke toko-toko kecil yang ada disekitar pondok”⁷⁷

Dan lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada factor penyesuaian diri yang dipengaruhi lingkungan Dzikri Maulan lah yang sangat merasakan hal tersebut.

“kehidupah pengabdian adalah kehidupan baru mass bagi saya, karena sebelumnya saya belum pernah merasakan hal tersebut, dan saya merupakan salah satu orang yang sangat pendiam oleh sebab itu saya merasa kesulitan saat berinteraksi dengan teman

⁷⁶ Handi zakariya, wawancara, rusunawa, 07 juni 2022

⁷⁷ Bahrudin, wawancara, ausath, 03 juni 2022.

teman Negaran, dan saya harus sedikit lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baruku mass.”⁷⁸

Dan yang terakhir adalah agama serta budaya, dalam hal ini semua informan berada di dalam lingkup yang beragama Islam dan hanya budaya lah yang membedakan dari mereka semua, namun untuk Handi Zakariya tidak mempunyai kesulitan yang berarti karena memang Handi Zakariya suka bergaul

“kesulitan saat melakukan komunikasi dengan teman teman saya mungkin saya tidak pernah rasakan maasss, memang saya membaur kesemua orang agar menjaga hubungan antara teman”⁷⁹

2. Motivasi Santri Negaran Dalam Semangat Belajar Dan Mengabdikan

Untuk mencapai tujuan belajar maka seseorang perlu memiliki motivasi belajar sehingga ia mau belajar dengan sungguh-sungguh demi perkembangan dirinya. motivasi sangat penting dalam hal kegiatan belajar.

Menurut Sardiman, motivasi memiliki tiga fungsi:

Satu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat jimin yang mengatakan bahwa seseorang ketika tidak mempunyai motivasi dia tidak akan semangat dalam melakukan kegiatannya.

⁷⁸ Dzikri maulana, *wawancarr*, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022.

⁷⁹ Handi zakariya, *wawancara*, rusunawa, 07 juni 2022

“berbicara masalah motivasi menurut saya itu sangat penting dalam hidup kita, karena ketika kita tidak mempunyai motivasi kita tidak akan semangat dalam menjalankan kegiatan kita”⁸⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Dzikri Maulana yang mengatakan bahwa dia mempunyai motivasi dalam hidupnya karena orang tua untuk semangat dalam menjalankan kegiatannya serta motivasi dalam membentuk sifat kemandiriannya

“saya tetap bertahan disini salah satu motivasi saya adalah ingat niat awal mondok, saya ingin membahagiakan orang tua saya serta sekarang saya ingin belajar mandiri”⁸¹

Dua menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Pada hal ini pendapat yang dikemukakan oleh Max sangat condong dengan pendapat di atas, bahwa Max telah menentukan niatnya dirumah saat berada di Pondok Pesantren

“Sebelum berangkat dari rumah kita sudah menata niat sebaik mungkin, untuk senantiasa belajar dan mencari ridlo kyai”⁸²

Tiga menyeleksi perbuatan,..Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikatakannya oleh Bahrudin bahwa dia selalu melakukan kewajiban sebagai seorang Santri yang mengabdikan.

“ingat niat awal mondok, saya ingin membahagiakan orang tua saya serta sekarang saya ingin belajar mandiri”.⁸³

⁸⁰ Jimin, *wawancara*, gudang sound, 02 juni 2022.

⁸¹ Dzikri maulana, *wawancara*, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022.

⁸² Max, *wawancara*, kamar Negaran kos, 07 juni 2022

⁸³ Dzikri maulana, *wawancara*, kamar santri Negaran kh kholiq syafaat, 03 juni 2022.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyesuaian Diri Santri Negaran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Hasil dari wawancara observasi dan juga dokumentasi pada tujuh Subjek tentang Penyesuaian Diri Santri Negaran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat peneliti tafsirkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu hal yang sangat penting guna menjalani dua peran yang berbeda yaitu menjadi Santri yang masih sekolah diniyah dan menjadi Santri Negaran. Karena jika tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik akan meninggalkan salah satu dari dua peran tersebut. Hal yang sangat mempengaruhi cepat lambatnya penyesuaian diri adalah Lingkungan dan teman disekitarnya, Penyesuaian diri yang dilakukan oleh tujuh Subjek dengan cara mengatur waktu, menjaga hubungan baik dengan teman serta mengikuti kegiatan yang ada baik di Pesantren atau di tempat mengabdinya. Selain itu, penyesuaian diri Santri Negaran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga dipengaruhi oleh latar belakang Santri sebelum masuk Pesantren, seperti sudah pernah di Pesantren atau lamanya Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Hal ini dilihat dari data yang diperoleh saat penggalian data pada tujuh subjek yaitu semakin lama waktu ia di Pesantren maka semakin mudah dalam menyesuaikan diri serta semakin dia pintar dalam berkomunikasi maka semakin cepat mereka menyesuaikan dirinya.

Menurut Schneiders terdapat tiga aspek penyesuaian diri, yaitu:

Penyesuaian Diri sebagai Adaptasi (adaptation). Pada penelitian yang telah diteliti penyesuaian diri sebagai adaptasi menemukan temuan bahwa semua informan mengalami dan melakukan adaptasi mulia dari Dzikri Maulan, Handi Zakariya, bahrudin, max, serta farikhul umam tidak dapat kita pungkiri bahwa setiap orang yang berpindah dari satu tempat ketempat lain akan melakukan proses adaptasi ketika seseorang tidak melakukan adaptasi maka orang tersebut tidak akan lama hidup ditempat barunya, seperti Dzikri Maulan yang mencoba beradaptasi ditempat barunya dengan cara berinteraksi bersama teman teman baru, dan Dzikri Maulan merasakan sedikit kesulitan saat melakukan adaptasi Karen Dzikri Maulan merupakan salah satu orang pendiam hal tersebut sedikit mengganggu dalam beradaptasi ditempat barunya, lain halnya dengan Handi Zakariya, Handi Zakariya merupakan seseorang yang mempunyai sifat ramah sehingga memudahkan Handi Zakariya untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya dan untuk subjek yang lain beradaptasi dengan baik baik saja, dan dapat dikatakan berhasil dengan sedikit waktu untuk beradaptasi.

Kedua Penyesuaian Diri sebagai Bentuk Konformitas (Conformity) pemaknaan yang sederhana untuk mengartikan konformitas adalah individu seakan-akan mendapatkan tekanan kuat agar selalu mampu menghindari diri dari penyimpangan perilaku dimana mereka tinggal, baik itu secara moral, sosial, maupun emosional. Penyesuaian diri sebagai konformitas Dalam hal ini peneliti mendapatkan temuan dari

penelitian bahwa tanggapan dari tujuh informan tidak semuanya melakukan hal tersebut, namun salah satu informan yaitu Farikhul Umam melakukannya, Farikhul Umam sangat patuh terhadap tugas tugas yang diberikan dari ketuanya serta kyai yang ditempatinya, karena ketika Farikhul Umam melanggar peraturan peraturan yang ada akan timbul permasalahan dalam dirinya seperti dikembalikan kedalam pondok tanpa menyandang Santri Negeran, sebenarnya tidak hanya informan Farikhul Umam, semua informan melakukan kewajiban kewajiban yang ada ditempat pengabdian ketika peneliti mengamati satu persatu informan saat melakukan pekerjaan pengabdian, dan semua subjek juga melakukan kewajiban kewajiban yang telah diberikan kepadanya, namun prinsip yang bagus dan bersifat totalitas hanya terdapat pada farikhul umam.

Ketiga Penyesuaian Diri sebagai Usaha Penguasaan (Mastery) kemampuan individu untuk membuat rencana untuk mengatur dirinya agar tidak terlibat dengan konflik yang ada dilingkungan barunya serta dapat bekerja sama dengan teman temannya merupakan salah satu dari usaha penguasaan diri, agar dapat mengontrol dirinya dari tingkah semauanya sendiri, pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa dari ketujuh subjek telah melakukan kerja sama dengan teman teman satu kamarnya namun salah satu dari subjek menerapkan penguasaan diri yang sangat bagus yaitu Farikhul Umam saat melakukan pekerjaan dalam pengabdian merasakan kesulitan, namun dengan tetap berkomunikasi dengan temannya Farikhul Umam melakukan pekerjaannya dengan

bersama sama. Tidak jauh berbeda dengan Bahrudin yang mana saat peneliti melakukan obserfasi ditempat bekerja Bahrudin juga melakukan pekerjaannya dilingkungan pengabdianya dengan bersama teman teman yang memang sudah faham terkait pekerjaan yang ada ditempat Bahrudin mangabdi, dan tidak hanya itu saja Bahrudin juga tidak perlu lama untuk menjadi ketua dari kamar pengabdianya.

Menurut Schneiders ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri, diantaranya yaitu:⁸⁴

Pertama kondisi fisik, kondisi fisik yang dialami oleh kelima informan hampir semua merasakan kecapekan ketika pertama kali masuk didunia pengabdian karena memang sebelum menjadi Santri Negaran, para Santri hanya focus belajar didalam pondok,dalam melakukan penelitian peneliti menemukan bahwa Dzikri Maulan merasakan kecapekan dengan kegiatan barunya, tidak hanya Dzikri Maulan saja yang merasakan kecapekan dari lima informan itupun sama merasakan kecapekan, lain halnya dengan informan Handi Zakariya, Handi Zakariya tidak merasakan ada hal yang berbeda dalam tubuhnya seperti kecapekan ataupun keram keram, karena Handi Zakariya memang sebelum masuk pondok setiap harinya melakukan pekerjaan sehingga tidak berpengaruh kondisi fisik Handi Zakariya untuk

⁸⁴ Meida Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Desember, 2013, hlm. 137-139.

menghambat penyesuaian dirinya di lingkungan baru. Namun selain Handi Zakariya dari kelima informan sangat berpengaruh terhadap penyesuaian dirinya.

Kedua kepribadian adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri, kepribadian pendiam dan sangat terasa terganggu di dalam melakukan penyesuaian diri, dalam hal ini peneliti menemukan data bahwa Dzikri Maulan dan Max adalah orang yang mempunyai kepribadian pendiam, sehingga Dzikri Maulan dan Max membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya, lain halnya dengan tiga subjek yang lain yaitu bahrudi, farikhul umam dan handi zakariya yang memiliki sifat mudah bergaul sehingga mudah dalam menyesuaikan dirinya ditempat yang baru.

Ketiga proses belajar, kemampuan belajar membaca situasi sehingga akan menghasilkan sesuatu yang dapat mencairkan suasana sangat sulit dan tidak semua seseorang bisa melakukan hal tersebut dan kemampuan belajar untuk menempatkan kepribadiannya untuk melakukan penyesuaian diri itupun sangat sulit, hanya manusia manusia yang mempunyai kepekaan social yang tinggi serta orang-orang yang ingin belajar yang dapat melakukannya, namun dalam penelitian ini, peneliti menemukan temuan bahwa informan Bahrudin merupakan salah satu seseorang yang dapat membaca situasi dimana dia ingin belajar hal yang baru dengan cara bertanya dengan teman-temannya, namun berbeda dengan informan yang memiliki sifat pendiam, seperti

Dzikri Maulana dan Max yang memiliki sifat pendiam, dan untuk bahrudin handi zakariya teidak terlalu kesulitan dalam hal ini. karena akan menghambat dirinya untuk belajar hal yang baru dengan bertanya.

Keempat lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. ataupun teman sejawat merupakan komponen terpenting dalam melakukan penyesuaian diri. Karena ketika lingkungan mendukung proses penyesuaian diri akan mudah, namun sebaliknya ketika dari lingkungan tidak mendukung akan sulit seseorang untuk melakukan penyesuaian diri, dalam hal ini peneliti saat melakukan observasi bahwa semua informan merasakan dukungan dari lingkungan barunya. Seperti halnya dengan Dzikri Maulan yang sulit berkomunikasi karena pendiam dia sekarang bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya karena mendapat dorongan dari lingkungannya.

Dan yang kelima agama serta budaya, pada bagian akhir budayalah yang akan mempengaruhi penyesuaian diri dari Santri Negaran karena setiap instansi Negaran tidak hanya ditempati oleh satu budaya saja dan Handi Zakariya merupakan orang yang memang mudah bergaul sehingga walaupun ditempat mengabdinya itu ada beberapa budaya Handi Zakariya tetap bisa beradaptasi, namun berbeda dengan subjek selain handi zakariya dan bahrudin harus membutuhkan waktu terlebih dahulu.

Maka secara umum, penyesuaian diri Santri Negaran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah cukup baik. Artinya, bahwa Santri sudah mampu menyesuaikan diri dan mengetahui hambatannya serta dapat menemukan solusi dalam menghadapi masalah.

B. Santri Negaran untuk mendapatkan motivasi semangat belajar dan mengabdikan

Motivasi sangat penting dalam hal kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi memiliki beberapa fungsi anatara lain:⁸⁵

Satu mendorong manusia untuk berbuat, dalam penemuan dilapangan peneliti menemukan bahwa hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh informan jimin adalah salah satu pengurus Negaran dan Abdi Ndalem , berpendapat bahwa seseorang yang tidak mempunyai semangat dalam hidupnya dia tidak mempunya semangat dalam hidupnya untuk melakukan kegiatan kegiatannya. Dzikri Maulana mengatakan bahwa motivasi dalam melakukan dua peran belajar dan mengabdikan adalah selalu mengingat ingat niat awal sebelum mondok, bahwa dia akan membanggakan kedua orang tuanya, hal tersebut dapat mendorong dan menimbulkan semangat dalam dirinya saat melakukan pengabdian serta pebelajaran, dan empat subjek lainnya motivasi dari dirinya adalah membanggakan orang tua.

Dua menentukan arah perbuatan, dalam hal menentukan arah perbuatan yang dimaksud adalah ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dalam Hal ini peneliti menemukan data dalam melakukan penelitian pada Max yang memiliki motivasi berasal dari orang tuanya, Max memang sudah

⁸⁵ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 1986.

mempunyai niat ketika masuk pondok akan belajar serta mengabdikan, sehingga niat dan motivasinya dapat menentukan arah perbuatannya ketika dia berada di Pondok Pesantren seperti ketika Max mempunyai kewajiban belajar dia lakukan. Karen memang itu adalah salah satu niat awal mondoknya untuk belajar dan juga ketika waktunya mengabdikan Max pun menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati karena mengabdikan untuk mencari ridho kyai juga menjadi niat awal saat dirumah.

Ketiga menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan kegiatan tersebut. dalam hal ini peneliti menemukan kegiatan yang dilakukan oleh Bahrudin ditempat pengabdianya sangat rapi, dalam artian Bahrudin melakukan hal hal yang baik ditempat pengabdianya hingga ia membuat kegiatan yasinan bersama dengan teman satu tempat pengabdianya setiap malam jumat, dan saat peneliti amati Bahrudin adalah orang yang memang dapat membagi waktu dengan baik antara kewajiban pengabdian dan belajarnya dalam artian dia bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan empat informan yang lain belum bisa menyeleksi perbuatannya apakah perbuatan tersebut baik atau tidak, karena ketika peneliti mengamati ditempat pengabdianya empat informan tersebut sedikit melalaikan kewajiban belajarnya. Dan sama halnya dengan bahrudin yang juga menyelesaikan perbuatan yang dilakukannya seperti saat peneliti melakukan observasi ditempatnya bekerja bahrudin sedang menghafal pelajaran, lain

halnya dengan subjek yang lain tidak dapat menyeleksi perbuatan perbuatan yang memang pantas dilakukan dalam artian pekerjaan positif yang menguntungkan.

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya factor-faktor yang menjadi motivasi Santri untuk melakukan dua peran yaitu pengabdian serta menjalani pebelajaran antara lain adalah karena mempunyai motivasi untuk membahagiakan orang tua, tidak ada kegiatan lain karena sudah lulus kuliah sehingga ingin mencari pengalaman baru tanpa meninggalkan kewajiban belajar, serta memang sudah mempunyai niat dari rumah untuk belajar dan mengabdikan untuk mencari ridho kyai.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dilakukan, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penyesuaian diri dipengaruhi dari beberapa aspek antara lain sikap dalam mengatur emosional, sikap sosial serta sikap tanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri Santri Negeran Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah cukup baik dalam artian bahwa Santri sudah mampu menyesuaikan diri, dengan mengetahui hambatan serta bisa memecahkan hambatan tersebut, motivasi dalam melakukan dua peran yaitu belajar dan mengabdikan diri dari lima Subjek hamper semua berasal dari orang tua mereka masing masing.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penyesuaian diri Santri yang bekerja di Pondok Pesantren Darussalam blokagung merupakan suatu proses pengelolaan diri seseorang terhadap lingkungan Pesantren dan lingkungan pengabdian yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman, peraturan serta tanggungjawab yang ada di Pondok Pesantren untuk mengikuti pembelajaran pebelajaran atau tempat pengabdiannya guna melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kedua, penyesuaian diri yang dilakukan oleh lima Subjek dalam penelitian menunjukkan bahwa Subjek dapat mengatur waktu, menjaga

hubungan baik antara teman temannya serta mengikuti kegiatan yang ada baik didalam pondok atau ditempat mengabdikan. Penyesuaian diri Santri Negaran dapat dipengaruhi oleh latar belakang Santri sebelum masuk di Pesantren, seperti sudah pernah di Pesantren atau sudah pernah bekerja di rumah sebelumnya dan lamanya Santri berada di Pondok Pesantren Darussalam Dlokagung.

Ketiga, hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa motivasi yang mempengaruhi Santri untuk masuk ke dunia pengabdian yaitu untuk mengisi waktu kosong karena sudah lulus kuliah (tidak melanjutkan kuliah), serta tuntutan keluarga hidup mandiri, dan juga memang dibutuhkan oleh pondok Pesantren. oleh karena itu Subjek tersebut memilih untuk menjadi Santri Negaran dengan kewajiban sekolah diniyah atau belajar.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan didalam penelitian ini terdapat beberapa macam antara lain sulitnya menemui ketua Negaran dan Abdi Ndalem untuk mencari data data yang ada di arsip lembaga tersebut sehingga menjadi penghambat untuk penginputan data, dalam menggali informasi dari Subjek peneliti sedikit kesulitan karena tidak totalitas dalam menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, hal tersebut mengakibatkan sulit untuk menentukan focus permasalahan yang sedang digali.

C. **Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penyesuaian Diri Santri Negaran Pondok Pesantren Barussalam Blokagung, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung untuk lebih menghargai Santri Negara, dengan tidak memandang sebelah mata, karena ketika didalam pondok tidak ada Santri yang membantu baik dalam bidang pembangunan atau kebersihan mungkin pondok tidak akan berjalan dengan baik.
2. Kepada para Santri Negaran agar dapat mendapatkan hasil maksimal dalam artian mengabdikan dan belajar, sebaiknya dapat membagi waktunya antara belajar dan mengabdikan serta lebih mengutamakan belajar, karena datangnya sifat barokah itu berasal dari ma'rifat mencari ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlis Nurfuad, Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Arsip dokumen Negaran dan Abdi Ndalem , 03 juni 2022.
- Bustami A. Gani dkk, Al Quran dan Tafsirnya Jilid V Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991).
- Eti Nurhayati, Psikologi pendidikan Inovatif, cet. I, (Yogyakarta:Pustaka,2011), hlm. 286-287 Pada bukunya "tradisi Pesantren"*
- Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012).
- Iyansisari, Implementasi Konseling Self dalam Memahami Masalah Penyesuaian Diri Santri di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Modern Tahfidzil Quran, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Pengertian Santri",*
- Lamaanul Himmah dan Dinie Ratri Desiningrum, Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren Ashkhabul Kahfi, Jurnal Empati, Vol. 7, No. 3, Agustus, 2017,
- Maktabah syamilah (فتوح الغيب في الكشف عن قناع الريب (حاشية الطيبي على الكشاف) (3/ 575)
- Meida Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Desember, 2013.
- Mengutip Desmita dari Ani Nur Sayyidah, Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di tempat Magang Kerja (Studi Deskriptif di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta, *Jurnal INKLUSI*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2015).
- Munawwir, A.W. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap (Surabaya: Pustaka Progressif. 1997).

- Oki Tri Hardono dan Khoiruddin Bashori, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru*, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2013.
- Salwa Sa'adiyah dan Hermien Laksmiwati, *Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren*, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 2, 2013).
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Sharen Junifa Clarabella dkk, *Remaja yang Mengalami Residential Mobility: Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Hardiness pada Remaja yang Mengalami Residential mobility di Keluarga Militer*, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, tt,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Syadidul Kahar dkk, *Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri*, *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Januari, 2019.
- Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2006)
- W. S. Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Y. S. Lincoln & Guba E. G., *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication, 1985)
- Zamakhsyari Dhofir, *"Pengertian Santri"*, *Artikel Pesantren* dan ratra supradewi, *makna hidup santri pengabdian Pondok Pesantren nurul amal*, semarang 08 oktober 2019.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

NO : 31.1/015/Negaran & Abdi Ndalem/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD AZKAL AZKIYA', S.Pd.
Jabatan : Ketua Negaran dan Abdi Ndalem Darussalam

Menerangkan bahwa :

Nama : IMAM MUKHROZI
NIM : 18122110011
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Institut : Institut Agama Islam Darussalam

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "PENYESUAIAN DIRI SANTRI NEGARAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 15 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Negaran dan
Abdi Ndalem Darussalam

A circular blue stamp of Yayasan Pondok Pesantren Darussalam with the text "NEGARAN DAN ABDI NDALEM PONDOK PESANTREN PUTRA DARUSSALAM BLOKAGUNG - BANYUWANGI". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

AHMAD AZKAL AZKIYA', S.Pd.

BUKTI PLAGIASI

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/14/2022 10:47:18 AM

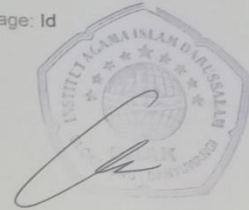
Analyzed document: PLAGIASI SIAP SKRIPSI IMAM MUKHROZI.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

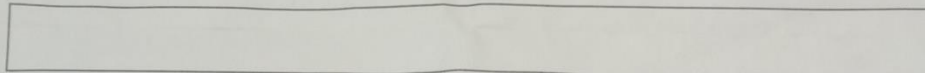
Check type: Internet Check
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



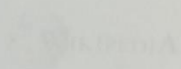
Top sources of plagiarism: 27

| | | |
|-----|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 21% | 2259 | 1. https://docplayer.info/53883173-Model-pendidikan-karakter-kemandirian-santri-di-pondok-pesantren-subulussalam-tegalsari-dan-darussalam-blokagung-banyuwangi-tesis.html |
| 9% | 1043 | 2. https://kkkpai.blogspot.com/2017/05/kki-tarbiyah-pai-di-pon-pes-darussalam.html |
| 7% | 788 | 3. https://banyuwangi.nu.or.id/pesantren/pondok-pesantren-darussalam-blokagung-Fh2fk |

Processed resources details: 66 - Ok / 20 - Failed

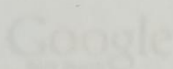
Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]

[uace_line2]

[uace_line3]

[uace_line4]

KARTU BIMBINGAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Jurnal, Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68401 Telp. (0333) 847439, Fax. (0333) 840321, Hp. 0852540333, Website www.iaida.ac.id, Email: iadablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imam Mukhrozi

NIM : 18122110011

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Santri Negeran Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Pembimbing : Afif Mahmudi, M.Sos

| No. | Topik Pembahasan | Tanggal | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------------|
| 1 | Membahas judul | 09.12.2021 | |
| 2 | Mengoreksi bab 1 dan pengarahannya bab 2 | 12.12.2021 | |
| 3 | Menyetorkan bab 2 dan pengarahannya terkait footnote | 03.01.2022 | |
| 4 | Bimbingan bab 3 | 27.02.2022 | |
| 5 | Bimbingan pemahaman metode penelitian | 05.03.2022 | |
| 6 | Bimbingan terkait bab 4 | 17.03.2022 | |
| 7 | Bimbingan memahami tentang pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek | 24.03.2022 | |
| 8 | Membicarakan tentang bab 5 dan bab 6 terkait isinya | 05.06.2022 | |
| 9 | Bimbingan mengenai kepenulisan | 14.06.2022 | |
| 10 | Bimbingan keseluruhan guna pematapan mengikuti sidang skripsi | 16.06.2022 | |

Blokagung.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

PEDOMAN WAWANCARA

| No | Responden | Data yang ingin didapat |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Santri negaran | <ol style="list-style-type: none">1. Apa alasan anda memilih menjadi santri negaran yang masih sekolah diniyah?2. Bagaimana perjalanan hidup menjadi santri negaran dan masih sekolah diniyah?3. Bagaimana system pengabdian anda?4. Bagaimana pandangan santri yang ada didalam dan masyarakat terhadap santri negaran dan abdi ndalem?5. Apa yang menjadi motivasi ngaji dan ngabdi anda hingga bisa bertahan dititik ini?6. Bagaimana komunikasi anda dengan santri yang ada di pondok pesantren dan santri yang ada dilingkungan anda mengabdi?7. Kesulitan apa yang dialami dan bagaimana menyikapinya? |
| 2. | Pengurus santri negaran | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana penyesuaian yang dilakukan oleh santri negaran2. Pandangan dari santri negran terhadap motivasi belajar |

VERBATIM

Wawancara dengan bahrudin

1. Apa alasan anda memilih menjadi santri negaran yang masih sekolah diniyah?
“alasan saya menjadi negaran dan abdi ndalem tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mencari kesibukan, karena setelah saya menyelesaikan perkuliahan saya hanya berdiam di asrama, maka dari itu saya mencari hal yang baru terjun ke dunia pengabdian serta ingin mencari ridho dan barokahnya yai”
2. Bagaimana perjalanan hidup menjadi santri negaran dan masih sekolah diniyah?
“yaa saya sangat paham mas akan dunia pesantren, karena saya mondok mulai lulus SD sampai sekarang tentang masalah manfaat barokah itu saya paham betul, dan guru saya pernah mengatakan bahwa *al barokatu bil hikmah* munculnya barokah itu dari kita berhikmat kepada pondok”
3. Bagaimana system pengabdian anda
“pekerjaan yang saya lakukan merupakan pekerjaan yang dibidang ringan ya tidak ringan mass, dibidang berat pun tidak terlalu berat, kita hanya butuh pembiasaan dan pembelajara diri untuk melakukan hal itu, karena pengabdian yang saya lakukan menghantarkan barang barang dari toko grosir ke toko toko kecil yang ada disekitar pondok”
4. Bagaimana pandangan santri yang ada didalam dan masyarakat terhadap santri negaran dan abdi ndalem?
“masyarakat beranggapan baik, bahwasanya dengan adanya santri negaran dan abdi ndalem yang berada di ausath dapat membantu kebutuhan masyarakat sedangkan santri memandang saya baik”
5. Apa yang menjadi motivasi ngaji dan ngabdi anda hingga bisa bertahan dititik ini?
“Motivasi dalam hidup saya yaitu saya ingin membanggakan kedua orang tua saya dengan menjalankan tugas tugas dalam hidup saya secara maksimal, seperti selalu mengerjakan kewajiban yang ada dipondok serta yang ada di tempat pengabdian saya.”
6. Bagaimana komunikasi anda dengan santri yang ada di pondok pesantren dan santri yang ada dilingkungan anda mengabdi?
“menjaga komunikasi dengan teman lama itu sangat penting mass, karena ketika kita tidak menjaga komunikasi dengan teman kita nanti akan muncul rasan rasan dari teman kita bahwa kita orang sombong, dan komunikasi dengan teman baru saya ya awalnya agak canggung mas namun karena saya sudah punya teman disini dan kami juga selalu menyelesaikan pekerjaannya bersama sama, ya lumayan amann walau awalnya agak sepaneng”
7. Kesulitan apa yang dialami dan bagaimana menyikapinya?

“yaa namanya permasalahan itu pasti akan selalu ada mass, dimanapun kita tinggal, permasalahan yang sering saya alami adalah membagi waktu antara mengaji dan mengabdikan serta kadang kecapekan”

Wawancara dengan dzikri maulana

1. Apa alasan anda memilih menjadi santri negaran yang masih sekolah diniyah?
“awalmulanya saya masuk kedunia pengabdian adalah ketika saya dipanggil oleh salah satu teman saya yang sudah menjadi santri negaran dan abdi ndalem, dengan menawari saya untuk masuk kesana, makanya mass kita harus siap kapan saja disaan pondok membutuhkan kita, namun saya tidak langsung menerima tawaran tersebut saya bilang terlebih dahulu dengan orang tua saya dan ketika orang tua saya merestui saya baru masuk kesana”
2. Bagaimana perjalanan hidup menjadi santri negaran dan masih sekolah diniyah?
“kehidupah pengabdian adalah kehidupan baru mass bagi saya, karena sebelumnya saya belum pernah merasakan hal tersebut, dan saya merupakan salah satu orang yang sangat pendiam oleh sebab itu saya merasa kesulitan saat berinteraksi dengan teman teman negaran, dan saya harus sedikit lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baruku mass.”
3. Bagaimana system pengabdian anda?
“kegiatan yang saya lakukan setiap harinya adalah memasak santri mts unggulan putri mass, setiap pagi dan sore hari saya harus memasak nasi”
4. Bagaimana pandangan santri yang ada didalam dan masyarakat terhadap santri negaran dan abdi ndalem?
“Baik baik saja”
5. “kesulitan yang pernah saya alami saat menjadi santri negaran dan abdi ndalem adalah tubuh saya kaget mass, yaaa sampean tau kan di pondok kita hanya focus belajar saja, sedangkan waktu pertama disini saya harus bekerja memasak pastinya kecapekan mass, dan sedikit mengganggu kefokusannya saya saat ngaji ”
6. Apa yang menjadi motivasi ngaji dan ngabdikan anda hingga bisa bertahan dititik ini?
“saya tetap bertahan disini mass salah satu motivasi saya adalah ingat niat awal mondok, saya ingin membahagiakan orang tua saya serta sekarang saya ingin bejara mandiri”
7. Bagaimana komunikasi anda dengan santri yang ada di pondok pesantren dan santri yang ada dilingkungan anda mengabdikan?

“untuk santri yang berada dipondok pesantren komunikasinya baik baik saja, namun untuk awal mula masuk dipengabdian saya butuh waktu untuk enjoy ngobrol”

8. Kesulitan apa yang dialami dan bagaimana menyikapinya?

“kesulitan yang pernah saya alami saat menjadi santri negaran dan abdi ndalem adalah tubuh saya kaget mass, yaaa sampean tau kan di pondok kita hanya focus belajar saja, sedangkan waktu pertama disini saya harus bekerja memasak pastinya kecapekan mass, dan sedikit mengganggu kefokusannya saat ngaji ”

Wawancara dengan handi zakariya

1. Apa alasan anda memilih menjadi santri negaran yang masih sekolah diniyah?

“awalmula saya masuk ranah pengabdian, atau sering disebut santri negaran dan abdi ndalem adalah saya merasa galau mass, yaa karna sebelum saya masuk pondok setiap harinya saya bekerja membantu orang tua saya, dan setelah masuk pondok saya hanya diam, dan itu membuat saya tidak krasan di pondok mass, maka dari itu saya ikut teman saya bantu bantu di salah satu penginapan pondok pesantren untuk membantu membersihkan ruangan atau kamar kamar yang ada di sana. Untuk adaptasi dengan lingkungan baru saya anggap biasa saja mass”

2. Bagaimana perjalanan hidup menjadi santri negaran dan masih sekolah diniyah?

“cukup dijalani saja”

3. Bagaimana system pengabdian anda?

“membersihkan gedung rusunawa serta menjaga kantin yang ada disana”

4. Bagaimana pandangan santri yang ada didalam dan masyarakat terhadap santri negaran dan abdi ndalem?

“Untuk saat ini baik baik saja”

5. Apa yang menjadi motivasi ngaji dan ngabdi anda hingga bisa bertahan dititik ini?

6. “motivasi ngaji dan mengabdikan saya itu tergantung dengan teman teman saya mass, karena ketika saya melihat teman saya semangat dalam hal ngaji ataupun melakukan hal hal yang lain, aku pun ikut semangat dan termotivasi mass, yaa walupun kadang tidak ngaji serius menerus, namun tidak ngajinya saya pasti ada hal yang membuat saya tidak bisa mengikuti pengajian”

7. Bagaimana komunikasi anda dengan santri yang ada di pondok pesantren dan santri yang ada dilingkungan anda mengabdikan?

“Untuk saat ini komunikasi dengan santri yang ada didalam pondok sedikit berkuang karena jarang bertemu sedang dilingkungan mengabdikan baik baik saja.

8. Kesulitan apa yang dialami dan bagaimana menyikapinya?
“kesulitan yang saya alami dalam melakukan dua peran ini mass, ketika saya merasa kecapekan saya tidur hingga saya tidak bisa melakukan kewajiban kewajiban saya, dan namanya hidup di luar ya mass, kita mau ngapa ngapa tidak ada yang melarang, nah hal seperti itulah yang kadang membuat saya terlena”

Wawancara dengan max

1. Apa alasan anda memilih menjadi santri negaran yang masih sekolah diniyah?
“Untuk khidmak kepada kyai, karena saya sendiri belum tauapakah setelah lulus diniyah boyong atau tidak”
2. Bagaimana perjalanan hidup menjadi santri negaran dan masih sekolah diniyah?
“alhamdulillah mass, sampai saat ini lancer, karena selain mengabdikan kita juga dituntut mengabdikan”
3. Bagaimana system pengabdian anda?
“disitu saya bangun tidur jam 3 pagi dan langsung mulai nyicilmemasak, sampai sekitar jam delapan, setelah itu lanjut kuliah dan setelah duhur masak lagi kemudian takror lanjut memasak kemudian menghantarkan kos kepondok”
4. Bagaimana pandangan santri yang ada didalam dan masyarakat terhadap santri negaran dan abdi ndalem?
“Terlihat maco karena bisa mengabdikan dan mengaji”
5. Apa yang menjadi motivasi ngaji dan ngabdikan anda hingga bisa bertahan dititik ini?
“sebelum berangkat dari rumah kita sudah menata niat sebaik mungkin, untuk senantiasa mengaji dan mencari ridlo kyai”
6. Bagaimana komunikasi anda dengan santri yang ada di pondok pesantren dan santri yang ada dilingkungan anda mengabdikan?
“Untuk berkomunikasi dengan santri yg ada di pondok mungkin sedikit terkendala namun untuk sekarang agak lebih mudah untuk menghubungi saudara dan tetangga yg ada di dalam pondok karena sudah ada hp inventaris asrama, dan untuk santri yg ada di lingkungan mengabdikan alhamdulillah hubungan kekerabatan sangat solid karena setiap ada sesuatu selalu di bicarakan dan di cari solusi bersama”
7. Kesulitan apa yang dialami dan bagaimana menyikapinya?
“Mungkin untuk saat ini kesulitan ada pada jam takror karena bersamaan dengan waktu masak siang, solusi sementara adalah memulai masak ketika sudah masuk waktu dhuhur agar takror tidak terlambat”

Wawancara dengan max

1. Apa alasan anda memilih menjadi santri negaran yang masih sekolah diniyah?
“Dikarenakan di darussalam itu yang paling diutamakan diniyyahnya”
2. Bagaimana perjalanan hidup menjadi santri negaran dan masih sekolah diniyah?
“Yo nk weyahe ngaji ngaji, wahahe megawe megawe”
3. Bagaimana system pengabdian anda?
“Sistem e manut bese, karo manut abahe”
4. Bagaimana pandangan santri yang ada didalam dan masyarakat terhadap santri negaran dan abdi ndalem?
“Nak menurutku, santri njero ki ndelok nek embel ki penak, rumangsane ngono, asline yo soro, nk ndek masyarakat aku kurang paham masalahe jenenge wong bedo bedo”
5. Apa yang menjadi motivasi ngaji dan ngabdi anda hingga bisa bertahan dititik ini?
“Motivasine teko bapak ibuk”
6. Bagaimana komunikasi anda dengan santri yang ada di pondok pesantren dan santri yang ada dilingkungan anda mengabdi?
“Adaptasi mneh masalahe koncone mbiyen akeh seng wes doboyong, dadi santri saiki kan rodok asing², nk ndek embel e dewe yo koyok biasane lah”
7. Kesulitan apa yang dialami dan bagaimana menyikapinya?
“Asline yo jek angel kabeh, berhubung digarap/ dikerjak e bareng² dadine rodok gk angel, saling melengkapi ngono lah”

BIODATA PENELITI



Nama :IMAM MUKHROZI
Tempat/tgl lahir :Pulosari, 08-11-1998
Jenis kelamin :Laki-Laki
Alamat :Dusun VI Pulosari
Kel/Desa :Pasir Sakti
Kecamatan :Pasir Sakti
Kabupaten :Lampung Timur
Provinsi :Lampung
Agama :Islam
Status :Pelajar
Nim :18122110011

Email :mukhroziimam@gmail.com

Deskripsi Diri : saya mengawali pendidikan dengan masuk ke salah satu sekolah dasar yang ada di sekitar rumah dengan nama madrasah ibtidaiyah tarbiatul athfal atau lebih sering disebut (MITA) saya masuk pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2011 lalu saya melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di Mts ma'arif 18 RU dan lulus pada tahun 2014 serta melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah atas di MA MA'ARIF 06 pasir sakti, dan lulus pada tahun 2017. Lalu saya mencoba keluar dari lembaga MAARIF dengan tujuan mencari pengalaman baru di bumi Darussalam blokagung dan sampai sekarang saya masih menjadi salah satu mahasiswa BKI di IAI Darussalam.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan dzikri maulana



Wawancara dengan max



Wawancara dan meminta tanda tangan dengan ketua negaran dan abdi ndalem



wawancara dengan farikhul umam



Wawancara dengan bahrudin